

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
KELAS IV SD NEGERI PAKUNCEN KECAMATAN
SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ANNISA NUR WAFIQ AZIZAH
NIM. 1817405095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan berikut:

Nama : Annisa Nur Wafiq Azizah
NIM : 1817405095
Semester : 8
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Annisa Nur Wafiq Azizah
NIM. 1817405095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAMA NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www. Uinsaizu.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI PAKUNCEN
KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

Yang disusun oleh: Annisa Nur Wafiq Azizah (NIM: 1817405095) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 14 juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

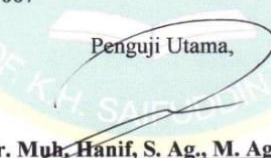
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I.
NIP: 197702252008011007

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Muhammad Azmi Nuha, M. Pd.
NIP: -

Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M. A.
NIP: 197306052008011017

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I.
NIP: 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Annisa Nur Wafiq Azizah
Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Annisa Nur Wafiq Azizah

NIM : 1817405095

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada DEKAN FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2022

Pembimbing,

Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I.
NIP.197702252008011007

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD
NEGERI PAKUNCEN KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN
WONOSOBO**

Annisa Nur Wafiq Azizah
1817405095

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha pendidik dalam memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menurut kedewasaan jasmani maupun rohani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen menggunakan kegiatan pembelajaran tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, Tematik

**IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN
CLASS IV THEMATIC SUBJECTS OF SD COUNTRY PAKUNCEN
SELOMERTO DISTRICT WONOSOBO REGENCY**

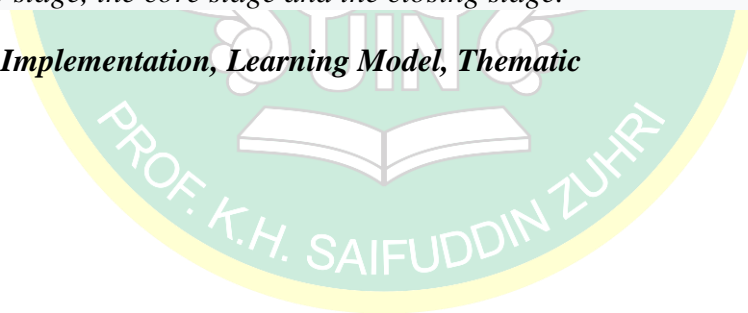
Annisa Nur Wafiq Azizah

1817405095

ABSTRACT

Education is an educator's effort in leading students in general to achieve their development according to physical and spiritual maturity. This study aims to identify and describe the implementation of the problem based learning learning model on thematic subjects of class IV at SD Negeri Pakuncen Selomerto District Wonosobo Regency, and to describe the supporting and inhibiting factors for teacher implementation in providing face-to-face learning motivation in class IV at SD Country Pakuncen Selomerto District Wonosobo Regency. The type of research used is field research and qualitative descriptive methods. The data collection method used is the method of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this study is that the implementation of the problem based learning model in the thematic subjects of class IV SD Negeri Pakuncen uses three stages of learning activities, namely the preliminary stage, the core stage and the closing stage.

Keywords: Implementation, Learning Model, Thematic



MOTTO

“Kesuksesan tidak pernah final dan kegagalan tidak pernah fatal. Keberanianlah yang berlaku. Berjuanglah dengan penuh kehati-hatian. Yakinlah bahwa apa yang anda perjuangkan itu berharga”

(Napoleon Bopanarte)



PERSEMBAHAN

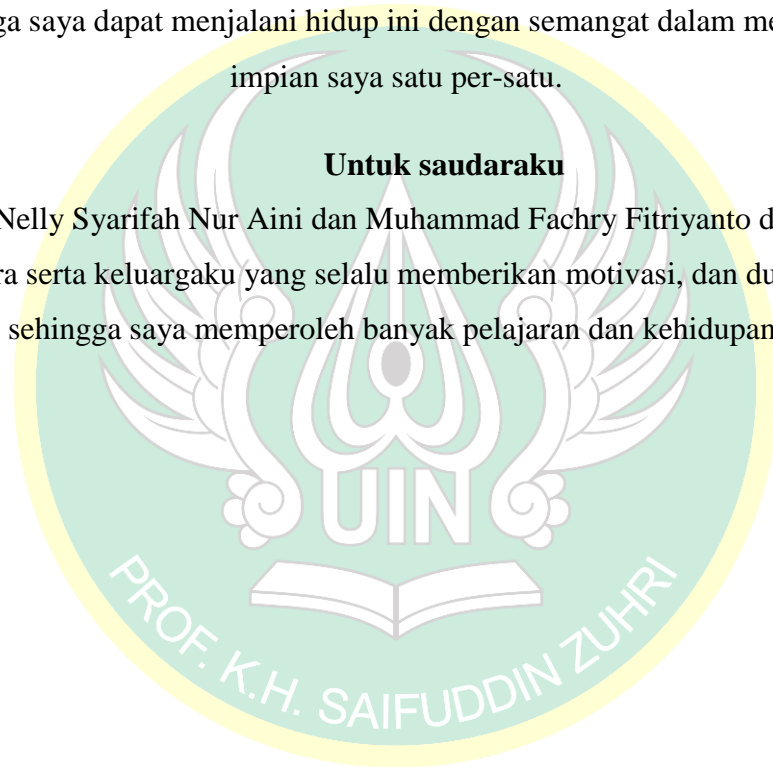
Alhamdulillah, atas izin Allah SWT Yang Maha Pemurah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai rintangan. Skripsi ini sebagai suatu hasil karya yang sederhana saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang tercinta.

Bapak Muhlasin dan Ibu Sri Wahyuni

Segala do'a, dukungan, serta motivasi baik secara moral maupun material sehingga saya dapat menjalani hidup ini dengan semangat dalam menggapai impian saya satu per-satu.

Untuk saudaraku

Nelly Syarifah Nur Aini dan Muhammad Fachry Fitriyanto dan semua saudara serta keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan sehingga saya memperoleh banyak pelajaran dan kehidupan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang berlimpah dan hidayah-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kedalam zaman dunia yang terang benerang ini. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S. Pd. M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI C angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Ali Muhdi, S. Pd. M. S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran kepada peneliti dalam menulis skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Ibu Sunarmi, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pakuncen yang telah memberikan ijin penelitian kepada saya sehingga penelitian ini terselesaikan.
11. Ibu Dyna Riezky Claudia, S. Pd., selaku guru kelas IV yang telah membantu proses penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Muhlasin dan Ibu Sri Wahyuni yang telah menjadi sosok orang tua yang sangat hebat untuk saya, kasih sayang serta doa yang tidak pernah terputus setelah sholatnya. Adik-adik saya Nelly Syarifah Nur Aini dan Muhammad Fachry Fitriyanto terimakasih untuk segala dukungan dan motivasinya.
13. Keluarga Besar saya yang selalu memberikan pengetahuan, pengalaman, dukungan dan motivasi kepada saya untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
14. Untuk Fani Afrizal yang selalu memberi semangat dan menemani di segala keluh kesah dalam proses penulisan skripsi ini.
15. Sahabat dan teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018, terimakasih karena telah memberi banyak pengalaman dan kebahagiaan selama perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 1 Juli 2022

Peneliti



Annisa Nur Wafiq Azizah
NIM. 1817405095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Implementasi	14
1. Pengertian Implementasi	14
B. Model Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Macam – macam Model Pembelajaran.....	16
a. Model Pembelajaran Berbasis Langsung.....	16
b. Model Pembelajaran Cooperative.....	16
c. Model Pembelajaran Kontektual	17
d. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	17
C. Pembelajaran Tematik	27

1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	27
2. Fungsi, Tujuan dan Peran pembelajaran Tematik.....	27
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik	28
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	28
5. Kurikulum Tematik Kelas IV	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	32
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi.....	35
D. Teknik Analisis Data	35
1. Data Reduksi	36
2. Penyajian Data.....	37
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	38
4. Uji Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Pakuncen.....	40
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Pakuncen	40
2. Profil dan Letak Geografis SD Negeri Pakuncen.....	41
3. Visi, dan Misi SD Negeri Pakuncen.....	41
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik SD Negeri Pakuncen.....	41
5. Kondisi Kelas IV SD Negeri Pakuncen	42
6. Sarana dan Prasarana SD Negeri Pakuncen	42
7. Struktur Organisasi SD Negeri Pakuncen	44
B. Penyajian Data.....	44
C. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
C. Kata Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara

Lampiran 3 Struktur Organisasi SD N Pakuncen dan Data Guru Kelas IV

Lampiran 4 Lembar Dokumentasi

Lampiran 5 Surat - surat

Lampiran 6 Sertifikat

Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran Riwayat Hidup

Lampiran Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menurut kedewasaan jasmani maupun rohani. Dalam arti sederhana Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai - nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa yang akan mendatang.²

Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (UU Sisdiknas), yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya sebuah potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pada zaman yang semakin modern ini Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai macam perubahan yang dapat dilihat dari segi kurikulumnya yang berargumentasi lebih kepada kurikulum tersebut

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 17.

² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 159.

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 38.

⁴ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 157-158.

sehingga sangat diperlukan sebuah pembaharuan. Selain itu, Pendidikan di masa kini dituntut dengan suatu hal yang baru, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran sekolah secara khusus berbeda - beda bergantung dari materi, media dan metode yang digunakan. Pengajaran yang konvensional cenderung membuat para peserta didik merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang diajarkan dikelas. Sehingga terjadilah pada mata pelajaran tematik yang selama ini dibelajarkan secara inovatif. Melihat dari kondisi tersebut, maka diperlukan suatu pembelajaran yang menarik untuk diajarkan oleh peserta didik khususnya pada pendidikan sekolah dasar. Untuk menyajikan suatu pembelajaran yang inovatif diperlukan suatu media dan model yang menarik sesuai topik yang akan diajarkan dan dibahas.⁵

Guru sebagai tenaga kependidikan berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata maka diharapkan guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dalam membelajarkan tematik di sekolah dasar. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektualnya maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif.⁶ Peran seorang guru yang efektif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dapat ditelaah melalui tindakan atau perilaku dalam memprakarsai tugas dan komunikasi dengan peserta didik⁷.

Pembelajaran adalah proses interaksi multiarah yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada lingkungan belajar. Gagne (1977) mengemukakan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa - peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang

⁵ DB Mulyono, "Model Bahan Ajar dan Sastra Indonesia Yang Ideal Dan Inovatif". Jurnal Edukasi Budaya: Bahasa, Sastra dan Budaya, Vol. 5 No. 1 (2018), hlm. 3.

⁶Kamsi, "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Melalui Supervisi Akademik". Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 3No. 3 (Mei, 2019),hlm. 670.

⁷ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan...*,hlm. 161.

bersifat internal.⁸

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi peserta didik dengan sumber belajar.⁹ Tuntutan pembelajaran ini ditujukan kepada mata Tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil.¹⁰ Pembelajaran tematik adalah kegiatan seorang peserta didik untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan keterampilan¹¹. Dengan demikian mata pelajaran tematik ini masih kurang perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, dan proses pembelajarannya yang masih berpusat pada guru. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Pakuncen maka upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan penyampaian materi kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.¹² Model pembelajaran Problem Based Learning adalah

⁸ Cahyo Apri, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 3.

⁹ Fauzia, hadist awalila. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7 No. 1 (2018), hlm. 40-47.

¹⁰ Maulana Arafat L., & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 2.

¹¹ Maulana Arafat L., & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, hlm 6

¹² Sri Rumini, *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2020). hlm. 4.

cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak untuk mencari jawabannya oleh peserta didik.¹³

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran. Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual. Media visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media gambar dapat menumbuhkan minat peserta didik dan memperjelas hubungan antar isi materi pembelajaran dan dunia nyata. Maka media pembelajaran gambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan merasa senang dalam pembelajaran tematik, karena peserta didik dapat melihat gambar yang mudah untuk diingat¹⁴.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2021 dengan Ibu Sunarmi, S.Pd. selaku kepala SD Negeri Pakuncen diperoleh informasi bahwa SD Negeri Pakuncen ini melaksanakan program tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan serta dilakukan secara bergantian / dibagi menjadi 2 yaitu misal absen 1-12 pertemuan hari senin, selasa, dan rabu, kemudian absen 13-23 pertemuan hari kamis, jumat dan sabtu.¹⁵ Peneliti juga diizinkan secara langsung untuk bertemu dengan guru wali kelas IV SD Negeri Pakuncen yaitu Ibu Dina S.Pd. setelah berbincang dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran di SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo dilaksanakan secara offline dengan bergantian. Untuk pertemuan tatap muka (PTM) sudah mulai dilaksanakan untuk semua mata pelajaran khususnya pelajaran Tematik.

Ibu Dina, S.Pd., selaku wali kelas IV SD Negeri Pakuncen menyampaikan bahwa model pembelajaran inovatif pada pelajaran Tematik

¹³ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009). Hlm 243.

¹⁴ Sri Rumini,. *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP....*,Hlm. 5.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarmi selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Pakuncen, 29 November 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.

ini mempunyai hambatan dalam pengajarannya diantaranya dari 23 peserta didik terdapat 7 anak yang belum lancar membaca, dari 23 peserta didik Sebagian besar belum bisa memahami inti bacaan yang telah dibaca, guru juga kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.¹⁶ Model pembelajaran Problem Based Learning yang digunakan yaitu dengan cara disetiap paginya dilakukan literasi membaca, peserta didik disuruh untuk membaca bacaan yang diberikan oleh guru terlebih dahulu, kemudian guru memberikan pertanyaan menggunakan sistem tanya jawab mengenai isi dan tujuan dari bacaan yang telah peserta didik baca, kemudian guru membagi kelompok dan memberikan tugas/soal kepada peserta didik. Peserta didik disuruh mencari jawaban yang ada pada soal yang berisi gambar dan bacaan tersebut. Setelah kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kelompok tersebut maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan cara tersebut peserta didik jadi terbiasa untuk membaca sehingga peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa memahami inti bacaan menjadi lancar membaca dan bisa memahami inti dari bacaan yang telah dibacanya dan peserta didik jadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka di SD Negeri Pakuncen ini menjadi suatu tantangan bagi sekolah dan guru dalam memfasilitasi untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik tersebut dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, meskipun pembelajaran dilakukan tatap muka guru juga harus menyesuaikan kembali pembelajaran dari awal lagi agar hasil belajar yang dilakukan berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dyna Riezky selaku Wali Kelas IV di SD Negeri Pakuncen, 29 November 2021 pukul 10.00-11.00 WIB

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak ada kesalahpahaman dalam pemaknaan. Maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan. Dalam arti luas implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁷

Peneliti berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan sedang berlangsung untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan atau aktivitas guru dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Tematik kelas IV di SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.¹⁸

Model pembelajaran problem based learning yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan model dengan metode diskusi dan Tanya jawab antara guru dengan peserta didiknya. Dengan adanya metode diskusi dan Tanya jawab akan memunculkan ide - ide kreatif peserta didik

¹⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

¹⁸ Ponidi, Dkk. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 10.

sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan membiasakan diri untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran problem based learning tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Karena peserta didik dituntut untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Model pengajaran ini sangat efektif untuk mengajarkan proses – proses berfikir tingkat tinggi, membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya.

3. Pembelajaran Problem Based Learning

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang berorientasikan pada suatu masalah dan siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun kooperatif.

Guru dalam pembelajaran problem based learning berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas. Selain itu, guru juga menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual peserta didik.¹⁹

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang petunjuk berian kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar

Model pembelajaran Problem Based Learning yang dimaksud dalam

¹⁹ Sri Rumini. *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP....*, Hlm. 31.

penelitian ini adalah proses interaksi antara guru kelas IV dengan peserta didik kelas IV dalam mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun kooperatif di SD Negeri Pakuncen, khususnya pada pembelajaran tematik kelas IV.

4. Pembelajaran Tematik Kelas IV SD/MI

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan peserta didik untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal.²⁰ Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan gabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di SD/MI.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten

²⁰ Maulana Arafat L., & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*,Hlm. 6.

²¹ Maulana Arafat L., & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI.....*,hlm. 7.

Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori penelitian selanjutnya serta gambaran mengenai Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo khususnya bagi guru dan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah informasi, pengetahuan serta pengalaman peneliti khususnya dalam Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen, Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya agar pembelajaran tidak membosankan.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan agar peserta didik lebih berperan dalam pembelajaran, memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan dan mempunyai kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Astria (Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) yang berjudul “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor”.²² Dalam pembahasannya, skripsi ini menitik beratkan pada keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada di kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor. Judul skripsi yang dilakukan Astria ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi model pembelajaran problem based learning di kelas IV. Namun penelitian yang dilakukan Astria ini memiliki ciri khas dalam penelitiannya yaitu memfokuskan kepada keterampilan membaca siswa kelas IV. Adapun perbedaannya yaitu skripsi yang telah dilakukan Astria ini hanya fokus pada keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Sedangkan penelitian yang akan peneliti ajukan membahas tentang model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang isinya mencangkup masalah siswa yang belum bisa membaca dan siswa yang belum bisa memahami inti dari suatu bacaan yang telah dibaca.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Intan Purnama Sari (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”.²³ Dalam pembahasannya, skripsi ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Judul skripsi yang dilakukan Intan Purnama Sari ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama

²²Astria, Skripsi: “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

²³Intan Purnama Sari, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).

membahas tentang model pembelajaran problem based learning. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Intan Purnamasari memiliki karakter khas dalam penelitiannya yaitu tidak hanya membahas model pembelajarannya saja namun membahas pengaruh dan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnamasari membahas tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pembelajaran Tematik di kelas IV.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Vergi Zulkarnain Yahya (Universitas Muhammadiyah Malang, 2015) yang berjudul, “Analisis Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 4C SD Muhammadiyah 9 Kota Malang”²⁴. Dalam pembahasannya, skripsi ini membahas tentang pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning yang pembelajarannya menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama sama menggunakan model problem based learning dalam pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya, skripsi ini memiliki karakteristik khas dalam penelitiannya yaitu mengenai Analisis Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 4C SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Sedangkan judul skripsi yang akan diajukan oleh peneliti yaitu Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang isinya mencangkup masalah siswa yang belum bisa membaca dan siswa yang belum bisa memahami inti dari suatu bacaan yang telah dibaca.

²⁴ Vergi Zulkarnain Yahya, “Analisis Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 4C SD Muhammadiyah 9 Kota Malang” (Malang: UM Malang, 2015).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok - pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari:

Bab pertama pendahuluan memuat: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori yang terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama berisi tentang implementasi yang di dalamnya memuat pengertian implementasi. Selanjutnya sub bab kedua berisi tentang Model pembelajaran yang memuat pengertian model pembelajaran, macam – macam model pembelajaran. Selanjutnya sub bab ketiga berisi tentang pembelajaran Tematik yang didalamnya memuat pengertian pembelajaran Tematik, tujuan pembelajaran Tematik, fungsi pembelajaran Tematik, prinsip – prinsip pembelajaran Tematik, ruang lingkup pembelajaran Tematik, kurikulum Tematik kelas IV.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang di dalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis. Di dalam bab ini

peneliti juga akan memaparkan tentang profil SD Negeri Pakuncen serta peneliti menjawab fokus dari penelitian yaitu Implementasi Model Pembelajaran problem based learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Bab kelima yaitu berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang akan ditulis oleh peneliti.

Kemudian bagian yang ketiga yaitu bagian akhir yang didalamnya memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Menurut Mulyasa (2010:173) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Pengertian implementasi menurut melaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurudin & Basyiruddin (2003:70) secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian - pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan²⁵.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menumbuhkan motivasi peserta didik, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan pengalaman belajarnya.²⁶

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran

²⁵ Ina Magdalena & Azza Salsabila, dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III*, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3. No.1, (Januari, 2021), hlm. 120.

²⁶ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah....*, hlm. 2.

yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setting pengajaran atau lainnya. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁷

Konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Konsep model pembelajaran harus memiliki makna yang lebih luas yang mencakup rasional teoritis yang logis disusun oleh para pencipta atau pengembangannya dan model pembelajaran, mempunyai landasan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, adanya perubahan dalam cara mengajar yang perlu dilakukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁸

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai 4 (empat) ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri – ciri tersebut antara lain:

²⁷ Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*, (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 13.

²⁸ Satria Abadi dan M. Muslihudin, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021), hlm. 10.

- a. Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan Bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

2. Macam – macam Model Pembelajaran

Secara garis besar macam – macam model pembelajaran dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

a. Model Pembelajaran Berbasis Langsung (Direct Instruction)

Pembelajaran berbasis langsung atau direct instruction ini dikenal dengan active teaching yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan procedural, pengetahuan deklaratif (factual) serta berbagai keterampilan. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, memperkenalkan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.²⁹

b. Model Pembelajaran Cooperative (Cooperative Learning)

Pembelajaran cooperative dapat juga diartikan belajar bersama – sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual, maupun secara kelompok. Pembelajaran cooperative

²⁹ Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar....*, hlm. 14.

merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching And Learning)

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari – harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.³⁰

d. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau discovery learning, yaitu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi. Pada *tahap informasi*, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dan memberikan respon. Pada *tahap transformasi* peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, menstransformasikan informasi yang diperoleh. Pada *tahap evaluasi* peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.³¹

Pembelajaran problem based learning pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970 - an di Universitas MC Master Fakultas Kedokteran Kanada, sebagai upaya menemukan

³⁰ Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar....*, hlm. 16.

³¹ Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar....*, hlm. 15.

solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan - pertanyaan situasi yang ada. Pembelajaran problem based learning adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar yang mandiri. Pembelajaran problem based learning ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak - banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran problem based learning dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui perlibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.³²

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.³³ Dalam pembelajaran problem based learning ada faktor yang menghambatnya adalah kurangnya waktu. Proses pembelajaran menggunakan model ini terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Karena peserta didik kadang memerlukan waktu yang lebih banyak untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sedangkan waktu pada pembelajaran problem based learning harus disesuaikan dengan beban kurikulum.³⁴

Dalam penerapannya, model pembelajaran problem based learning ini banyak menumbuhkan kembangkan kreativitas peserta

³² Habibu Rahman. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori & Implementasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 100.

³³ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah....*, hlm 8.

³⁴ Sri Rumini, *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP....*, hlm. 33.

didik baik secara individual maupun secara berkelompok. Dalam pembelajaran problem based learning ini, peran guru adalah memberikan/mengajukan masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa, dan mendukung pembelajaran siswa.³⁵

Tujuan utama pembelajaran problem based learning bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teori konstruktivis.³⁶

1) Karakteristik Pembelajaran Problem Based Learning

Secara terperinci, karakteristik pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut:

a) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Tahap awal model pembelajaran problem based learning ditandai dengan suatu kegiatan yang mengorientasikan peserta didik kepada masalah atau pertanyaan yang penting bagi peserta didik. Pertanyaan dan masalah yang diajukan tersebut harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.³⁷

Pada tahap ini, guru akan melakukan literasi membaca disetiap sebelum pembelajaran berlangsung. Literasi membaca ini akan memfokuskan peserta didik yang belum lancar membaca akan terbiasa untuk membaca dan akan lancar membaca.

b) Keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya

³⁵ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....*, hlm 9.

³⁶ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....*, hlm 4.

³⁷ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....*, hlm 10.

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran problem based learning hendaknya merupakan masalah yang memiliki keterkaitan atau keterlibatan dengan bidang ilmu lainnya yang dipelajari oleh peserta didik.

Pada tahap ini pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu, misalnya pembelajaran bahasa Indonesia tetapi masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lainnya.

c) Penyelidikan autentik

Penyelidikan autentik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan mencari penyelesaian terhadap masalah nyata yang telah disajikan. Pada kegiatan ini peserta didik menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.³⁸

Pada tahap ini juga, guru menyusun skenario yang dapat menarik perhatian peserta didik, sekaligus memunculkan masalah yang benar - benar nyata di lingkungan peserta didik serta dapat diselidiki oleh peserta didik untuk menemukan jawabannya. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah autentik ini berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengandung munculnya permasalahan atau pertanyaan.

d) Menghasilkan dan memamerkan karya

Pada pembelajaran problem based learning, tahapan selanjutnya adalah peserta didik bertugas

³⁸ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah....*, hlm 11.

menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya. Karya tersebut dapat berupa laporan praktikum/kliping, video, poster, dll.

Karya - karya yang dihasilkan selanjutnya dipamerkan. Pameran tersebut bisa dipamerkan dalam bentuk presentasi dikelas atau ditempel di papan pajangan.

Pada observasi penelitian yang peneliti dapatkan, pada tahap menghasilkan dan memamerkan karya ini peserta didik yang sudah dibagi kelompok diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Sehingga, tiap kelompok harus menguasai dan siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

e) Kolaborasi

Pembelajaran problem based learning juga dihasilkan dengan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok yang berguna untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan sosial.³⁹

Pada tahap ini, peserta didik dibentuk kelompok untuk mendiskusikan masalah yang terdapat pada materi pelajaran tersebut. Pada saat berdiskusi, peserta didik saling berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. Interaksi ini terjadi antara lain adaya Tanya jawab, saling berpendapat, dan menghargai pendapat dari teman lainnya.

Pembelajaran problem based learning terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian data dan analisis hasil kerja peserta didik. Kelima langkah tersebut digambarkan pada tabel 2.1 berikut:⁴⁰

³⁹ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....*, hlm 12.

⁴⁰ Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....*, hlm 16

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah/Problem Based Learning

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1: Mengorientasikan peserta didik kepada masalah	Guru membahas tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita yang memunculkan suatu masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang dipilihnya.
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dan membentuk kelompok belajar.
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan penyelesaian masalah.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai seperti laporan, dan video yang akan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

<p>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi</p>
---	---

Ada 5 langkah pembelajaran Problem based learning melalui kegiatan kelompok, antara lain:

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang isu-isu yang menarik untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan diskusi kelompok kecil, hingga akhirnya peserta didik dapat mengurutkan tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi terhadap

seluruh proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan⁴¹.

2) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran akan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan model pembelajaran Problem Based Learning ini. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu:

a) Kelebihan Pembelajaran Problem Based Learning

- (1) Menjadikan peserta didik lebih beradaptasi dalam menyelesaikan persoalan dan termotivasi dalam menyelesaikan persoalan yang tidak hanya berhubungan dengan pengkajian dikelas, tetapi juga menyelesaikan persoalan nyata keseharian.
- (2) Memupuk rasa solidaritas tinggi, terbiasa melakukan diskusi bersama teman-temannya.
- (3) Semakin mengakrabkan antara guru dan peserta didik.
- (4) Membiasakan peserta didik untuk melakukan percobaan.

b) Kekurangan Pembelajaran Problem Based Learning

- (1) Tidak semua guru dapat membawa peserta didik pada pemecahan persoalan.
- (2) Membutuhkan dana waktu pembelajaran yang relatif panjang
- (3) Kegiatan peserta didik di luar sekolah yang tidak mudah dipantau.⁴²

⁴¹ Sri Rumini, *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP....*, hlm. 50.

⁴² Syamsul Arifin, *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2021), hlm 21.

3) Tahap - tahap Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning

Ada dua tahap untuk melakukan implementasi pembelajaran problem based learning, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran problem based learning lebih rumit dan lebih banyak dari pada yang dilakukan pada model pembelajaran lainnya. Pada tahap perencanaan ini ada tiga tugas utama yang harus dipersiapkan, yaitu: menetapkan tujuan, merancang situasi masalah yang sesuai, dan mengorganisasi sumber daya dan logistic.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, implementasi pembelajaran problem based learning merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran problem based learning.⁴³

4) Teori – teori yang melandasi pembelajaran problem based learning atau berbasis masalah

a) Teori belajar Vigotsky

Perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru. Vigotsky menyakini bahwa intreraksi sosial dengan teman lainnya memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya

⁴³Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....*, hlm. 13.

perkembangan intelektual peserta didik. Kaitan dengan pembelajaran problem based learning dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lainnya.

b) Teori belajar bermakna dari David Ausubel

Ausubel membedakan antara belajar bermakna dengan belajar menghafal. Belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, diperlukan bila seseorang memperoleh informasi baru dalam pengetahuan yang sama sekali tidak terhubung dengan yang telah diketahui. Kaitan dengan pembelajaran problem based learning/berbasis masalah yaitu dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang dimiliki oleh siswa.

Dalam proses problem based learning, sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik akan diberikan masalah. masalah yang akan disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, maka akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan peserta didik. Dari masalah yang diberikan ini, peserta didik bekerja sama dengan kelompok, mencoba memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi baru yang relevan untuk solusinya. Disini tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik mencari dan mengarahkan, bukan menunjukkan, dan juga sekaligus menentukan

kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.⁴⁴

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik.⁴⁵

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh Karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Dari pengalaman belajar itulah dapat menunjukkan kaitannya dengan unsur-unsur konseptual yang akan menjadikan proses belajar akan lebih efektif.⁴⁶

2. Fungsi, Tujuan dan Peran Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk pembelajaran di SD/MI. adapun tujuan dari pembelajaran tematik yaitu memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami dan mendalami suatu konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar peserta didik.⁴⁷

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun suatu keterkaitan antara satu pengalaman dengan

⁴⁴ M. Taufiq Amir, *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 21-22.

⁴⁵ Sa'dun akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 17.

⁴⁶ Retno widyaningrum. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD". Ponorogo: Jurnal Tarbiyah, Vol. 10 No. 1 (juni 2012), hlm. 15.

⁴⁷ Maulana Arafat L., & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, hlm. 8.

pengalaman yang lainnya dan membangun keterkaitan antara pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memungkinkan pembelajaran akan jadi lebih menarik. Pembelajaran tersebut akan dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam berpartisipasi.⁴⁸

3. Prinsip – prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
- b) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling berkaitan sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- c) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuh tujuan pembelajaran yang bermuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e) Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

4. Ruang Lingkup Tematik di SD/MI

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD

⁴⁸Maulana Arafat L., & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI...*, hlm. 10.

⁴⁹Sa'dun akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar...*, hlm. 18.

dari semua mata pelajaran, kecuali mata pelajaran agama. Mata pelajaran yang termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran tematik yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes dan Seni Budaya Prakarya.

5. Kurikulum Tematik Kelas IV

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika suatu kurikulum didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan.

Menurut undang – undang nomor 29 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum berisikan cita – cita yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai taraf perkembangan anak didik. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi megubah perilaku peserta didik, jika dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah perwujudan pelaksanaan atau operasionalisasi kurikulum. Sedangkan kurikulum merupakan bentuk operasionalisasi pendidikan sekolah untuk mencapai tujuan institusi dari masing – masing jenjang sekolah.⁵⁰

⁵⁰ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Purwodadi: Cv Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

Dalam integrasi kurikulum pembelajaran tematik pelajaran tematik akan dipusatkan dengan suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah pada mata pelajaran akan dirancang dengan mengacu pada suatu topik tertentu. Apa yang disajikan disekolah, akan disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar sekolah. Pelajaran disekolah akan membantu peserta didik menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah. Inovasi ini diperkuat oleh penggunaan pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik atau tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu. Sementara itu, pembelajaran terpadu memiliki banyak jenis. Fogarty (1991: xi-xii) memperkenalkan 10 model pembelajaran terpadu. Kesepuluh model pembelajaran itu dapat diklarifikasikan kedalam tiga kelompok (Poerwati dan Amri, 2013: 15), yakni sebagai berikut: Pertama, model pembelajaran yang terintegrasi dalam satu disiplin ilmu. Model ini mencakup model *fragmented*, *connected*, dan *nested*. Kedua, model pembelajaran yang terintegrasi dalam beberapa disiplin ilmu. Model ini mencakup model *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, dan *intergrated*. Ketiga, model pembelajaran yang terintegrasi dari dalam diri siswa.⁵¹

⁵¹ Uyu Mu'awwanah, "Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MP". Jurnal Handayani, Vol. 6. No. 1 (2016), 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah atau apa adanya, dan dilakukan secara langsung pada responden secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang.

Menurut Krik & Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dikumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁵³

Adapun data yang dicari yaitu data bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok, ataupun lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, peneliti perlu meninjau langsung lapangan yaitu SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo tersebut.

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong: Cv Jejak, 2018), hlm. 7.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2020, hlm. 9.

B. Sumber Data

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pakuncen terutama kelas IV. Sekolah dasar ini beralamatkan di Desa Pakuncen, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56361. Dimana di tempat tersebut peneliti tertarik dengan model pembelajaran yang ada di SD Negeri Pakuncen. Alasan peneliti memilih SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo ialah karena Sekolah Dasar tersebut pembelajarannya menggunakan pembelajaran tatap muka serta menurut keterangan Ibu Sunarmi, S. Pd., selaku Kepala sekolah SD Negeri Pakuncen, bahwa SD Negeri Pakuncen sangat mengutamakan kualitas pembelajaran Tematik. Di tempat tersebut peneliti akan mengamati Bagaimana implementasi model pembelajaran problem based learning pada pelajaran tematik di kelas IV, dimana kelas yang akan diamati berjumlah 23 siswa.

Penelitian observasi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 29 November 2021. Dan penelitian skripsi ini dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, tepatnya dari tanggal 20 Mei 2022 sampai 20 Juli 2022.

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah semua hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian yang meliputi:

- a. Kepala Sekolah yaitu Ibu Sunarmi, S. Pd. Sebagai pengambil kebijakan tertinggi dan penanggung jawab di SD Negeri Pakuncen dalam proses kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan dalam SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo terutama terkait dengan pembelajaran tatap muka pada pelajaran tematik.
- b. Guru Kelas IV yaitu Ibu Dina, S. Pd. Dengan beliau, peneliti akan memperoleh informasi terkait Implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV.

- c. Siswa Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Diperlukan dalam penelitian ini sebagai evaluasi serta untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah hal-hal yang menjadi pusat di dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sd Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo yang dideskripsikan secara detail dalam skripsi ini terkait:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran tematik kelas IV.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran tematik kelas IV.
- c. Evaluasi Pembelajaran tatap muka pada Mata pelajaran Tematik kelas IV.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Disini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁵⁴

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara seorang guru dalam mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan dan lain sebagainya. Observasi ini dapat

⁵⁴ Hardani, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021), hlm. 115

dilakukan secara partisipatif dan non parsitipatif.⁵⁵

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁵⁶

Selain observasi partisipatif, ada juga observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka tersebut memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Dengan demikian maka materi observasi mempunyai cakupan yang lebih spesifik dan terbatas, sehingga pengamatan lebih terarah.⁵⁷

Jadi, peneliti memilih observasi sebagai teknik pengumpulan data untuk dapat melihat, mengamati, dan mengumpulkan data mengenai Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik. Pada proses observasi, peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen yang pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan tatap muka dikelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*narasumber*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁸ Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

⁵⁵ Handani, *Metode Penelitian....*, hlm. 124.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 106.

⁵⁷ Hardani, *Metode Penelitian....*, hlm. 131.

⁵⁸ Handani, *Metode Penelitian....*, hlm. 137.

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁹

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada Ibu Dyna, S.Pd. selaku guru kelas IV terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Apakah model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Tematik dilaksanakan dengan sebaik-baiknya atau mengalami hambatan-hambatan tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada/catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data data yang dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran Tatap muka, nama kepala sekolah dan wali kelas IV serta profil SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan Teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm.114.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm.124.

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, Menyusun dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut beberapa teknik analisis data:⁶¹

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan merupakan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama peneliti di lapangan.⁶² Jadi dalam penelitian ini peneliti membuat laporan penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan sesuatu Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³ Aktivitas dalam analisis data di lapangan yang akan digunakan yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tugasnya, reduksi adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 245.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 246.

yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.⁶⁴

Dalam kegiatan reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan judul dari penelitian yaitu mengenai Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya di rancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan lebih mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁵

Dalam penelitian ini data yang akan peneliti sajikan yaitu data atau informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dipelajari, dipahami serta dianalisis. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data selanjutnya penulis menarik kesimpulan dengan benar. Penulis melakukan penyajian data yang telah dilakukan reduksi data dalam bentuk narasi.

Pada bagian penyajian data ini, peneliti melakukan penyajian data untuk mendeskripsikan secara detail mengenai Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.135.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 137.

Selomerto Kabupaten Wonosobo.

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat - pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian - uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif.⁶⁶ Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Dalam pembuatan kesimpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).⁶⁷

Dalam bagian penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah menjawab permasalahan tentang Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, mulai dari mencari Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran tematik kelas IV, Bagaimana model pembelajaran problem based learning di terapkan pada mata

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 141

⁶⁷ Hardani, *Metode Penelitian.....*, hlm. 170-172.

pelajaran tematik kelas IV, Bagaimana evaluasi pembelajaran, mengapa penelitian dilakukan, dan Bagaimana hasilnya secara jelas.

d) Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan teknik sebagai berikut:

- (1) Persistent Observation (Ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- (2) Trigulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 125.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Pakuncen

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Pakuncen

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang didapat di lokasi penelitian yaitu SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Pembahasan dan laporan penelitian dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi model pembelajaran Prolem Based Learning pada mata pelajaran Tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo.

SD Negeri Pakuncen merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Pakuncen RT 01/RW 01, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo. Desa Pakuncen sendiri merupakan bagian dari gambaran salah satu desa di wilayah Kabupaten Wonosobo yang letak wilayahnya strategis diantara wilayah desa-desa se-Kecamatan Selomerto, kondisi topografinya merupakan daerah datatan sedang, komoditi utamanya adalah tanaman padi dan palawija. Pada jaman dahulu SD Negeri Pakuncen bertempat di dusun krotok pakuncen yang berdiri pada tahun 1952 yang masih memiliki 3 ruang kelas dan hanya untuk kelas 1, 2 dan 3, untuk melanjutkan ke kelas 4 siswa SD Negeri Pakuncen harus meneruskan di sekolah lain yaitu SD N Selomerto. Dan pada tahun 1964 di dirikanlah SD Negeri Pakuncen yang beralamatkan di Desa Pakuncen RT 01/RW 01 Selomerto, Wonosobo dengan status tanah bengkok desa dengan jumlah ruang kelas 4 dengan sistem belajar mengajar secara bergantian, untuk ruang kantor masih menumpang di kantor Balaidesa Pakuncen. Pendiri SD Negeri Pakuncen yang bernama Mbah Darmo Wisastro. Pada tahun 1965 di dirikan lagi 2 ruang kelas dan 1 kantor guru dan sekarang sudah bertambah lagi fasilitas bangunan yang lainnya.

2. Profil dan Letak Geografis SD Negeri Pakuncen

SD Negeri Pakuncen adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di Jl. Jogonegoro, Desa Pakuncen, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dengan kode pos 56361. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Pakuncen berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran di SD Negeri Pakuncen dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

SD Negeri Pakuncen berada di koordinat garis lintang: -7.4002 dan garis bujur: 109.8191. SD Negeri Pakuncen memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 137/BAP-SM/X/2014.

3. Visi dan Misi SD Negeri Pakuncen

Sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan tugas berupa kurikulum dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan SD Negeri Pakuncen memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

Membentuk siswa yang mempunyai imtaq dan iptek secara mantap, berbudi luhur menuju manusia yang mandiri.

Misi:

Melalui pembelajaran:

1. Menanamkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membina dan mengembangkan minat serta bakat untuk meraih prestasi akademik dan non akademik secara mantap.
3. Menanamkan siswa berkepribadian dan berperilaku santun.
4. Melatik siswa menuju hidup mandiri dalam segala bidang.

4. Keadaan Guru dan Peserta didik SD Negeri Pakuncen

a. Keadaan Guru

Pendidik merupakan unsur yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan guru juga menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik

hendaknya dapat mengondisikan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan dengan semaksimal mungkin. Kondisi belajar yang aktif antara guru dan peserta didik dapat dicapai apabila guru memiliki kemampuan mengatur peserta didik dengan baik. Adapun guru yang terdapat di SD Negeri Pakuncen yaitu berjumlah 8, diantaranya 2 laki-laki, 6 Perempuan, dan 2 Tenaga pendidik (administrasi dan penjaga).

b. Keadaan Siswa

Siswa di SD Negeri Pakuncen tidak hanya berasal dari Desa Pakuncen saja, namun dari desa lain yang masih dalam satu wilayah Kecamatan Selomerto. Mereka berasal dari masyarakat menengah kebawah dan juga kalangan masyarakat menengah keatas. Adapun mengenai keadaan siswa kelas IV (Empat) SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo yang merupakan subyek penelitian adalah jumlah siswa kelas IV berjumlah 23 siswa, 12 laki-laki, dan 11 perempuan.

5. Kondisi Kelas IV SD Negeri Pakuncen

Dari segi ruangan kelas, kelas IV terasa nyaman digunakan untuk pembelajaran, keadaan kelas yang baik dengan fasilitas yang tersedia di kelas seperti meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, buku – buku paket yang tertata di lemari kelas, rak buku, dan tersedia 2 papan tulis.

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri Pakuncen

Fasilitas pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu pendidikan untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan. Hal ini karena adanya sarana dan prasarana yang baik tentunya akan mendukung terciptanya kondisi yang baik dan akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula.

SD Negeri Pakuncen secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap. Mempunyai gedung

untuk mendukung proses belajar mengajar, serta kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh analisis keadaan dan situasi SD Negeri Pakuncen sebagai berikut:⁶⁹

a. Ruang Kelas

SD Negeri Pakuncen memiliki jumlah kelas untuk sarana pembelajaran berjumlah 6 ruangan, yang terdiri dari:

- 1) Kelas I terdiri dari 1 kelas
- 2) Kelas II terdiri dari 1 kelas
- 3) Kelas III terdiri dari 1 kelas
- 4) Kelas IV terdiri dari 1 kelas
- 5) Kelas V terdiri dari 1 kelas
- 6) Kelas VI terdiri dari 1 kelas

Untuk sarana penunjang di kelas yang di miliki SD Negeri Pakuncen berupa: White board, spidol, penghapus, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, rak buku, peralatan kebersihan.

b. Ruang Perpustakaan

SD Negeri Pakuncen memiliki satu ruang perpustakaan yang berisikan buku – buku.

c. Ruang Kantor

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru

d. Ruang Penunjang

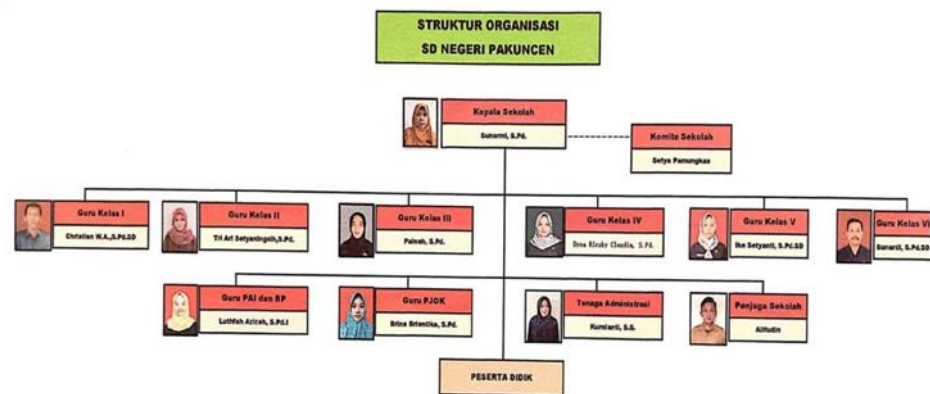
Untuk ruang penunjang di SD Negeri Pakuncen berupa: Lapangan Upacara, Laboratorium IPA, Dapur, Tempat Parkir, Toilet Siswa, Toilet Guru, Mushola, UKS.

Berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SD Negeri Pakuncen, keadaan sarana fisik maupun pendukung

⁶⁹ Dokumentasi di SD Negeri Pakuncen pada tanggal 20 Mei 2022

yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.⁷⁰

7. Struktur Organisasi SD Negeri Pakuncen



B. Penyajian Data

Peneliti telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran mata pelajaran Tematik di kelas IV SD Negeri Pakuncen yang diampu oleh Ibu Dyna, S. Pd.

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan tanggal 20 Juli 2022 di SD Negeri Pakuncen, maka peneliti akan menggambarkan proses pembelajaran Tematik di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (berbasis masalah) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah pemaparan dari hasil analisis data yang ditemukan peneliti.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan waktu penelitian yang telah disebutkan di atas tersebut merupakan termasuk pada tahun pelajaran baru atau disebut

⁷⁰ Dokumentasi di SD Negeri Pakuncen pada tanggal 23 Mei 2022

dengan semester 2. Semester ini yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juli. Menurut Ibu Dina selaku guru kelas IV, pada semester 2 ini materi yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu materi Tematik.

Perencanaan merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan suatu aktivitas/proses belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu guru, peserta didik, kegiatan belajar, dan tujuan pembelajaran.⁷¹

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tentunya harus menentukan rencana pembelajaran. Secara umum perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁷² Maka dari itu, suatu perencanaan pembelajaran harus memperhatikan tujuan apa saja yang akan disampaikan, merancang kegiatan pelaksanaan dalam kelas, strategi apa yang akan digunakan dan Bagaimana guru mendapatkan umpan balik dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sebelum masuk pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah memuat seluruh komponen dalam suatu perencanaan pembelajaran.

Bersumber dari hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 23 Mei 2022, bersama ibu Dyna riezky S. Pd. selaku wali kelas IV SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo, bahwasannya selalu memuat RPP.⁷³

Adapun yang dipersiapkan oleh guru SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo sebelum melaksanakan proses pembelajaran

⁷¹ Diani Ayu, dkk., *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 1.

⁷² Diani Ayu, dkk., *Perencanaan Pembelajaran SD/MI...*, hlm. 157.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Dyna selaku Wali Kelas IV SD Negeri Pakuncen pada tanggal 23 Mei 2022.

adalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran

Sebelum masuk ke kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan materi pembelajarannya terlebih dulu. Bersumber dari wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ibu Dyna Riezky S. Pd. Bahwasannya Ibu Dyna mempersiapkan bahan belajarnya dahulu berupa Buku Paket Tema Kelas IV.

b. Model Pembelajaran

Bersumber dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 bersama Ibu Dina, S. Pd. Model pembelajaran yang digunakan di Kelas IV menggunakan model pembelajarn problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah. Yaitu dengan menggunakan kombinasi belajar berkelompok.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran, sehingga memperjelas pesan atau materi pelajaran dari guru kepada peserta didiknya. Dengan media pembelajaran peserta didik akan lebih jelas dan memahami materi pelajaran, sehingga peserta didik akan menguasai pelajaran.⁷⁴

Media pembelajaran yang digunakan untuk kelas IV pada mata pelajaran tematik yaitu gambar dan bacaan untuk disimak dan dicermati peserta didik. Menurut keterangan Ibu Dyna gambar dan bacaan suatu materi sudah ada dalam buku tema kelas IV.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Dyna pada pembelajaran tematik kelas IV yang dilaksanakan di kelas yaitu

⁷⁴ Sri Rumini., *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS SMP....*,Hlm.17.

dengan cara dibentuk kelompok belajar dan memberikan soal-soal di setiap pertemuan. Semua peserta didik wajib mengerjakan soal-soal di hari itu juga dengan diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugas kelompoknya, setiap kelompok wajib untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu dokumen yang dirancang khusus untuk acuan guru sebelum mulainya pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu wujud kegiatan rencana pembelajaran yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Satu persatu tahap yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kunci dari pembelajaran yang efisien dan efektif. Keterampilan guru dalam mengajar peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan dan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Pakuncen dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning atau berbasis masalah. Dalam proses pembelajaran berlangsung tentunya memiliki beberapa kendala seperti yang dialami oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri Pakuncen yaitu peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa menentukan isi atau inti dari masalah pada bacaan. Karena pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka, maka hasil observasi pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik di kelas IV SD

Negeri Pakuncen semester 2 tahun 2022/2023 pada materi Bahasa Indonesia, IPA, PPKn peneliti paparkan sebagai berikut:

Data 1 (Observasi, Rabu 1 Juni 2022 Pukul 07.30-08.30 WIB)

Tema : 9. Kayanya Negeriku
 Sub Tema : 3. Pelestarian Kekayaan SDA di Indonesia
 Materi : IPA, B. Indonesia
 Pembelajaran ke : 3
 KI :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD :

- 3.3. Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- 4.3. Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Rincian hasil Observasi :

- a. Tahap 1

Guru memberikan salam pada saat membuka pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama, membaca surat al-fatihah dan al-kautsar serta menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Dalam hal ini guru menanyakan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tentang sumber energi. Siswa menyebutkan macam-macam sumber energi dan manfaatnya untuk makhluk hidup. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru meminta semua siswa untuk membaca materi sumber energi yang ada pada buku. Kemudian guru menunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswanya terkait manfaat sumber energi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru menjelaskan terkait jawaban siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan cara anak disuruh untuk membaca materi terlebih dahulu dapat memudahkan para siswanya untuk memahami materi dan menentukan isi bacaan pada materi, karena dengan cara siswa disuruh membaca terlebih dahulu maka siswa jadi terbiasa membaca dan dapat menentukan isi dari bacaan yang ada dalam materi. Demikian guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dan siswa menjadi lebih lancar membaca serta dapat lebih mudah membantu siswa

dalam menentukan isi dari bacaan.

b. Tahap 2

Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan kepada siswa. Pertanyaan tersebut seputar sumber energi dan manfaatnya bagi makhluk hidup. Setelah itu guru memberikan soal permasalahan yang dikerjakan oleh siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan teman kelompoknya. Guru membimbing siswa menganalisis soal.

c. Tahap 3

Guru memberikan batas waktu 15 menit untuk siswa mengerjakan soal. Selama siswa mengerjakan soal, guru berjalan-jalan untuk memantau kemajuan belajar dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat ini banyak siswa yang bermain sendiri, jalan-jalan ke meja teman, dan banyak yang mengangkat tangan untuk meminta bantuan guru.

d. Tahap 4

Setelah dipastikan semua kelompok sudah menyelesaikan tugas kelompoknya. Guru meminta kepada kelompok yang sudah selesai untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya ke depan. Kemudian guru mengajak semua kelompok untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus untuk mengoreksi hasil pekerjaan dari kelompok yang baru maju secara bersama. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju mempresentasikan hasil kerjanya dan yang menjawab benar semua.

e. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab tiap

siswa tentang sumber energy untuk makhluk hidup. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan terus membaca. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa membaca bacaan hamdallah dan guru mengucapkan salam.

Data 2 (Observasi, Jum'at 3 Juni 2022 Pukul 08.00-09.00 WIB)

Tema : 9. Kayanya Negeriku
 Sub Tema : 3. Pelestarian Kekayaan SDA di Indonesia
 Materi : PPKn, B. Indonesia
 Pembelajaran ke : 4

KI :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD :

- 3.3. Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

4.3. Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Rincian hasil Observasi :

a. Tahap 1

Guru memberikan salam pada saat membuka pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama, membaca surat al-fatihah dan adhuha serta menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. Setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Dalam hal ini guru menanyakan materi tentang sumber energi. Siswa menyebutkan sumber sumber energi dan manfaatnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru membagi kelompok dengan cara siswa disuruh berhitung 1-6. Kemudian guru menyusun kelompok sesuai nomor hitungan siswa. Setelah tersusunnya kelompok, guru langsung meminta siswa untuk membaca bacaan secara bergantian dengan cara ditunjuk oleh guru. Sebagian siswa sudah lancar membaca. Setelah siswa selesai membaca bacaan tersebut kemudian guru menjelaskan materi yang ada dalam bacaan yang siswa baca tadi. Antusias baik siswa dalam menyimak penjelasan yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan cara anak disuruh untuk berkelompok dapat memudahkan para siswanya untuk memahami materi, karena dengan cara ini siswa jadi aktif berpendapat.

Demikian guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

b. Tahap 2

Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan kepada siswa. Pertanyaan tersebut seputar energi alternatif dan manfaatnya bagi alam. Setelah itu guru memberikan soal permasalahan yang dikerjakan oleh siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan teman kelompoknya. Guru membimbing siswa menganalisis soal.

c. Tahap 3

Guru memberikan batas waktu untuk siswa mengerjakan soal. Selama siswa mengerjakan soal, guru berjalan-jalan untuk memantau kemajuan belajar dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pada saat ini banyak siswa yang mengobrol sendiri, jalan-jalan ke meja teman, dan banyak yang mengangkat tangan untuk meminta bantuan guru.

d. Tahap 4

Setelah dipastikan semua kelompok sudah menyelesaikan pemecahan masalah. Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya ke depan. Kemudian guru mengajak semua kelompok untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus untuk mengoreksi hasil pekerjaan siswa secara bersama. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju mempresentasikan hasil kerjanya dan yang menjawab benar semua.

e. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab tiap

siswa tentang energi alternatif. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk lebih giat belajar. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa membaca bacaan hamdallah dan guru mengucapkan salam.

Data 3 (Observasi, Sabtu 4 Juni 2022 Pukul 07.30-08.30 WIB)

Tema : 9. Kayanya Negeriku
 Sub Tema : 3. Pelestarian Kekayaan SDA di Indonesia
 Materi : PPKn, B. Indonesia
 Pembelajaran ke : 6

KI :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD :

- 3.3. Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.
- 4.3. Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku

dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Rincian hasil Observasi :

a. Tahap 1

Guru memberikan salam pada saat membuka pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama, membaca surat al-fatihah dan al-kafirun serta menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. Setelah itu guru menyuruh siswanya menyiapkan buku paket tema diatas meja, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Dalam hal ini guru menjelaskan gambar yang terdapat pada materi persatuan dan kesatuan. Lalu guru menanyakan isi dari gambar persatuan dan kesatuan yang ada dirumah kepada siswanya. Siswa menjawab bersama-sama. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dengan cara anak disuruh untuk berkelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya kedepan dapat memudahkan para siswanya untuk memahami materi, karena dengan cara ini siswa jadi aktif berpendapat dan percaya diri terkait hasil kerja kelompoknya. Demikian guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

b. Tahap 2

Setelah guru menjelaskan materi, kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi

dihari kemarin. Guru membimbing siswa menganalisis soal.

c. Tahap 3

Guru memberikan waktu 15 menit untuk setiap kelompok berdiskusi, dan guru berkeliling untuk menanyakan kepada setiap kelompok apakah sudah paham terkait tugasnya.

d. Tahap 4

Setelah setiap kelompok sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian guru meminta setiap kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya didepan. Setelah itu, guru akan memilih kelompok yang memiliki jawaban yang tepat dan akan memberikan hadiah kepada anak yang memiliki jawaban yang tepat.

e. Tahap 5

Untuk kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab tiap siswa tentang bentuk persatuan dan kesatuan yang ada dalam kelas, sekolah, keluarga dan masyarakat. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk lebih giat belajar. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa membaca bacaan hamdallah dan guru mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif.⁷⁵ Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran

⁷⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018). hlm. 1.

melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai, atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.⁷⁶

Evaluasi pembelajaran ini dapat juga berupa kesimpulan pembelajaran, Tanya jawab atau timbal balik yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Bahkan penugasan yang diberikan oleh guru untuk peserta didik. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini juga bertujuan untuk bahan pertimbangan dan juga kriteria untuk membuat suatu nilai atau keputusan.

Kemudian hasil dari evaluasi pembelajaran yang dikirimkan pada saat itu nantinya akan tetap dikumpulkan di ruangan guru. Tak hanya itu juga, Ibu Dyna juga memberikan tugas diakhir pembelajaran untuk dikumpulkan dipertemuan berikutnya.

Dengan diadakan model pembelajaran problem based learning ini, diharapkan peserta didik dapat mengatasi masalah dan memahami materi dari suatu bacaan dalam setiap pertemuan. Model pembelajaran problem based learning yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pakuncen ini dengan dibentuknya kombinasi literasi membaca terlebih dahulu dan belajar kelompok dan mencari masalah pada materi secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Sehingga peserta didik yang masih belum lancar membaca akan dibiasakan untuk membaca, dan peserta didik yang belum bisa menemukan isi/inti dari bacaan pada materi akan dibentuk kelompok agar lebih mudah memecahkan suatu masalah pada bacaan sehingga peserta didik akan lebih mudah menemukan isi/inti dari bacaan tersebut.

C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian diatas dan setelah memperoleh data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, penulis

⁷⁶ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 2.

selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian di kelas IV di SD Negeri Pakuncen untuk menjelaskan data lebih lanjut dari hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan penyajian data di atas, model pembelajaran Problem Based Learning sudah digunakan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Dyna S.Pd. dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Tematik di kelas IV semester 2 di SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses atau aktivitas dalam penyusunan materi pengajaran, penggunaan media pengajaran, metode dan pendekatan dalam pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu.⁷⁷ Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mempersiapkan hal-hal dalam pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang akan datang, agar pada saat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga tujuan pada pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan pembelajaran sering dikaitkan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan sebuah rencana atau persiapan pembelajaran, dalam RPP terdapat 3 kegiatan antara lain: kegiatan awal yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan kedua yaitu kegiatan inti, dan kegiatan yang ketiga yaitu kegiatan penutup yang berisikan evaluasi dan refleksi.

Di SD Negeri Pakuncen, khususnya di kelas IV pada mata pelajaran tematik ini, Ibu Dyna sudah melakukan Perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran, menyiapkan berbagai sumber-sumber belajar dan media

⁷⁷ Ruslan & Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 4.

pembelajaran berupa gambar yang terkait dengan materi yang akan di ajarkan.

2. Analisis Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan yaitu guru telah membuat RPP. Maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Bersumber dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, maka tahap pertama yaitu kegiatan pendahuluan, guru menyapa semua peserta didik dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a dan membaca surat-surat pendek kemudian menyanyikan lagu Indonesia raya secara bersama-sama. Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan buku paket tema diatas meja dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap inti pembelajaran, guru kemudian meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari. Setelah peserta didik selesai membaca materi, kemudian guru menjelaskan isi dari materi tersebut. Peserta didik diminta untuk menyimak materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum peserta didik pahami. Pada tahap ini tentunya mengalami beberapa kendala, seperti peserta didik yang kesulitan dalam membaca, dan peserta didik kesulitan dalam menemukan inti dari bacaan/gambar.

Setelah kegiatan ini selesai, kemudian guru melakukan evaluasi dan kesimpulan materi dengan melakukan tanya jawab tiap peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari.

3. Analisis Evaluasi

Evaluasi adalah suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang menghasilkan kesimpulan tentang nilai, manfaat, serta kinerja dari lembaga pendidikan atau unit kerja yang di evaluasi, kemudian menggunakan hasil evaluasi tersebut dalam proses

pengambilan keputusan dan perencanaan.⁷⁸

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo pada mata pelajaran Tematik kelas IV pada tahap Evaluasi menggunakan ranah kognitif, yaitu kemampuan dalam berfikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, dan pemahaman, dimana peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga melakukan Tanya jawab kepada peserta didik melalui gambar yang ada di materi buku paket tema.

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang ada pada buku tema tersebut dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

4. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Setelah ditelaah lebih dalam mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, hasilnya sangat menggembirakan dengan 23 siswa yang dulunya 7 anak belum lancar membaca jadi lancar membaca dan dari 23 siswa yang belum bisa memahami inti bacaan jadi sudah bisa memahami inti bacaan karena sudah dilaksanakan literasi membaca disetiap awal sebelum mulai pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan pengakuan Ibu Dyna dalam wawancaranya.⁷⁹

Proses belajar mengajar sudah melewati proses belajar dengan penemuan yang meliputi, proses tahap informasi, pada tahap informasi peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari

⁷⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.161.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dyna selaku Wali Kelas IV SD Negeri Pakuncen, tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.00-10.00 WIB.

dan memberikan respon. Pada tahap kedua, yaitu tahap transformasi, peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah dan menstransformasikan informasi yang diperoleh. Dan tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Setelah dilaksanakan observasi di SD Negeri Pakuncen peneliti menyimpulkan bahwa Pada paparan data lapangan sudah terkait dengan karakteristik pembelajaran problem based learning, yaitu:

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pada tahap ini model pembelajaran problem based learning ditandai dengan suatu kegiatan yang mengorientasikan peserta didik kepada masalah atau pertanyaan yang penting bagi peserta didik. Pada permasalahan dan pernyataan yang diajukan tersebut harus memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.

b. Keterkaitan dengan disiplin ilmu

Pada tahap ini, masalah yang diajukan dalam pembelajaran problem based learning merupakan masalah yang memiliki keterkaitan atau keterlibatan dengan bidang ilmu lainnya yang dipelajari oleh peserta didik.

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu, misalnya pembelajaran bahasa indonesia tetapi masalah yang dipilih benar - benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lainnya.

c. Penyelidikan autentik

Penyelidikan autentik, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan mencari penyelesaian terhadap masalah nyata yang telah disajikan. Pada tahap ini peserta didik, menganalisis dan merumuskan masalah,

mengembangkan dan meramalkan hipoteses, menumpulkan, dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan dan menggambarkan hasil akhir.

Pada tahap ini juga, guru menyusun skenario yang dapat menarik perhatian peserta didik, sekaligus memunculkan masalah yang benar - benar nyata di lingkungan peserta didik serta dapat diselidiki oleh peserta didik untuk menemukan jawabannya. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah autentik ini berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengandung munculnya permasalahan atau pertanyaan.

d. Menghasilkan dan Memamerkan Karya

Pada tahap ini, peserta didik bertugas menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya. Karya dalam bentuk laporan praktikum/kliping, video, poster, dll.

Kemudian karya yang dihasilkan selanjutnya dipamerkan dalam bentuk presentasi dikelas atau ditempel dipapan pajangan.

Pada observasi penelitian yang peneliti dapatkan, pada tahap menghasilkan dan memamerkan karya ini peserta didik peserta didik yang sudah dibagi kelompok diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Sehingga, tiap kelompok harus menguasai dan siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

e. Kolaborasi

Pembelajaran pada tahap ini dihasilkan dengan kerjasama antar peserta didik dalam bentuk kelompok yang berguna untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan sosial.

Pada tahap ini, peserta didik dibentuk kelompok untuk mendiskusikan masalah yang terdapat pada materi pelajaran

tersebut. Pada saat berdiskusi, siswa saling berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. Interaksi ini terjadi antara lain adanya tanya jawab, saling berpendapat, dan menghargai pendapat dari teman yang lain.

Pembelajaran problem based learning/berbasis masalah berusaha membantu peserta didik yang mandiri dan otonom. Dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri.

Pada pembelajaran problem based learning melalui kegiatan kelompok, terdapat 5 langkah pembelajaran problem based learning, antara lain:

- 1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang isu-isu yang menarik untuk dipecahkan.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan diskusi kelompok kecil, hingga akhirnya peserta didik dapat mengurutkan tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan.
- 3) Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang

kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

- 4) Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
- 5) Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan

Berikut tabel 4.1. implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen :

No.	Tahap – tahap	Proses peserta didik
1.	Tahap Informasi	<p>Peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajarinya dan memberikan respon.</p> <p>Misal, guru akan melakukan literasi membaca di setiap sebelum pembelajaran dimulai. Setelah peserta didik selesai membaca, guru akan menjelaskan terkait dengan materi tersebut dan guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan akan memberi waktu kepada peserta didik untuk menjawabnya.</p>
2.	Tahap Transformasi	<p>Peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah dan menstransformasikan informasi yang diperoleh.</p> <p>Misal, pada tahap ini peserta yang belum lancar membaca akan lancar membaca karena guru melakukan literasi membaca.</p>
3.	Tahap evaluasi	<p>Peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan sehingga dapat</p>

		<p>dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.</p> <p>Misal, peserta didik dibentuk sebuah kelompok dan dimana dikelompok tersebut peserta didik disuruh memecahkan masalah / soal yang telah diberikan oleh guru.</p>
--	--	---



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo ini berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan teori Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model Problem Based Learning pada proses pembelajaran, yaitu: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, terdapat proses dimana model pembelajaran problem based learning dijadikan model pembelajaran yang inovatif karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa menentukan inti dari bacaan akan dituntut untuk memecahkan suatu masalah pada dirinya. Contohnya pada siswa yang belum lancar membaca, dari peserta didik tersebut guru akan melakukan pembiasaan dengan cara melakukan literasi membaca, memahami gambar pada materi bacaan dan guru menuntut kepada setiap siswanya untuk membaca buku bacaan dan memahami gambar yang diberikan oleh guru/yang ada dikelas terlebih dahulu, kemudian guru memberikan pertanyaan atau setiap anak diminta untuk mempresentasikan hasil bacaan yang telah dibaca. Dengan

cara tersebut peserta didik jadi terbiasa untuk membaca sehingga peserta didik yang belum lancar membaca dan belum bisa memahami inti bacaan menjadi lancar membaca dan bisa memahami inti dari bacaan yang telah dibacanya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal, materi yang tersampaikan dengan baik serta peserta didik akan terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tematik.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di SD Negeri Pakuncen terutama berkaitan dengan pendekatan pembelajaran tematik, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran, kepada:

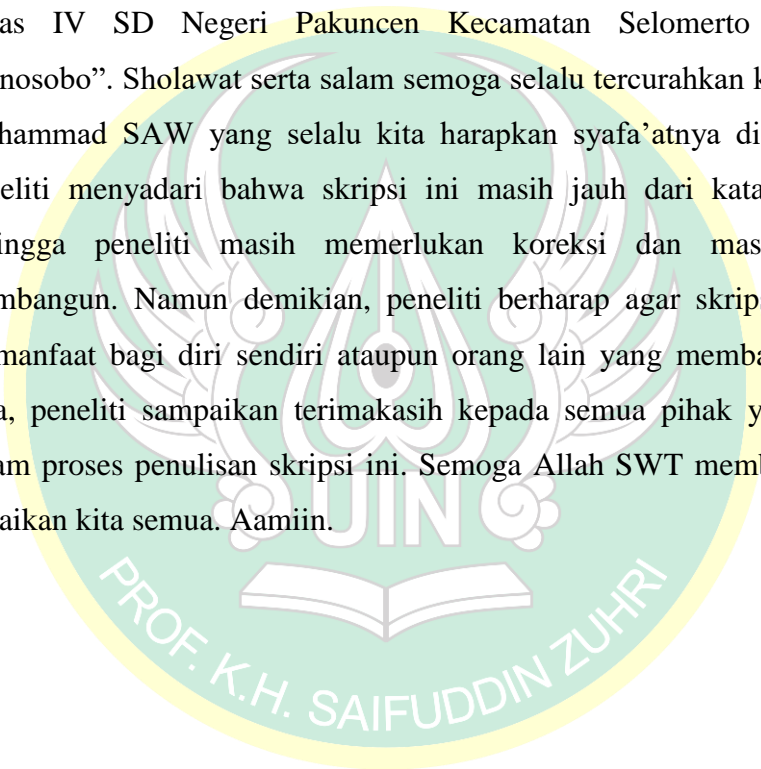
1. Untuk meminimalisir permasalahan yang peneliti paparkan, komunikasi yang baik harus terjalin antara guru, orangtua peserta didik, dan juga pihak sekolah. Hal ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sejauh mana perkembangan belajar peserta didik, hasil belajar pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, agar hasilnya sama sama *maximal*.
2. Tenaga pendidik SD Negeri Pakuncen:
 - a. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Menggunakan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning atau melakukan pengabungan dari beberapa metode dalam proses pembelajarannya agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.
 - c. Selanjutnya meningkatkan keterampilan memilih masalah dengan media pembelajaran untuk mendukung pendekatan pembelajaran Problem Based Learning tersebut.

3. Kepala SD Negeri Pakuncen:

Memberikan kebijakan kepada guru dalam hal pengadaan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari akhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti masih memerlukan koreksi dan masukan yang membangun. Namun demikian, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain yang membacanya. Tak lupa, peneliti sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kita semua. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Satria dan Muslihudin. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akbar, Sa'dun dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong: Cv Jejak.
- Apri, Cahyo. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Arafat L, Maulana & Azizan. Nasran. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Syamsul. 2021. *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.
- Astria. 2016. Skripsi: *“Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor”*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayu, Diani dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- D., Putu Yulia Angga dkk. 2021. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- E. Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fauzi, Alex Haris. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus Dan Balok*. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Fauzia, hadist awalia. 2018. *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 7, No 1.
- Hardani. 2021. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta:

Cv. Pustaka Ilmu Group.

Japar, Muhammad dkk. 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing.

Kamsi. 2019. "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik". *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 3.

Magdalena Ina & Azza Salsabila dkk. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III*. Pandawa: *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3. No.1.

Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mulyono, Dwi Budi. 2018. "Model Bahan Ajar dan Sastra Indonesia Yang Ideal Dan Inovatif". *Jurnal Edukasi Kultura: Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol. 5 No. 1.

Mu'awwanah, Uyu. 2016. "Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI". *Jurnal Handayani*, Vol. 6. No. 1.

M. Taufiq Amir, 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.

Nata, Abuddin. 2009. *Persoektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Cv. Cinta Buku).

Ponidi, Dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Rahman, Habibu. 2019. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori & Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rohman, Syaiful. 2021. *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*. Indonesia: Guepedia.

Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.

Ruslan & Yusuf, Rusli. 2017. *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Aceh: Syiah Kuala University.

Rumini Sri. 2020. *Problem Based Learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.

Saputra, Nanda & Mariana. 2020. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Graha Indah).

Sari, Intan Purnama. 2021. Skripsi: *“Pengaruh Model Pembelajaran ProblemBased Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

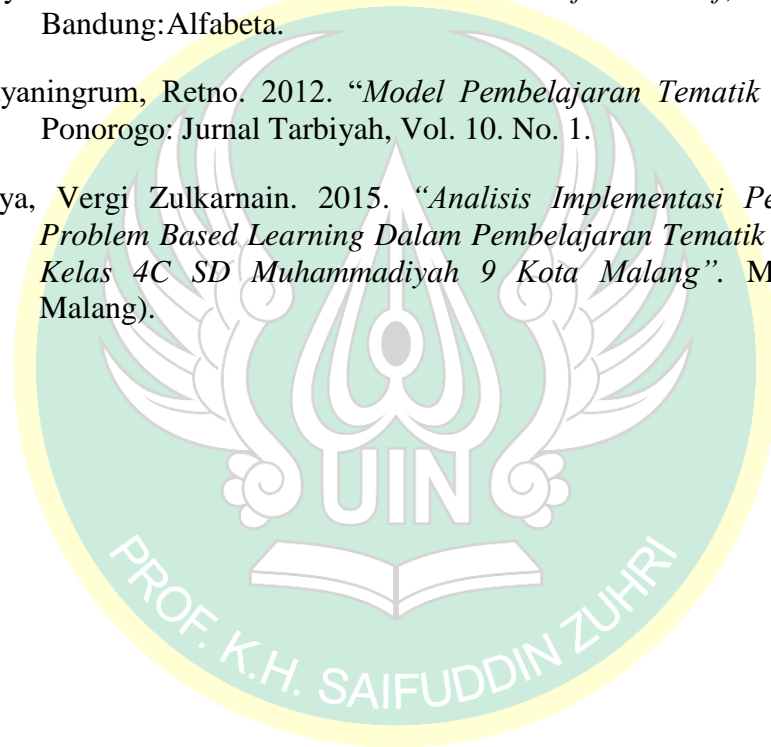
Suparman, Tarpan. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi: Cv Sarnu Untung.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Widyaningrum, Retno. 2012. *“Model Pembelajaran Tematik di MI/SD”*. Ponorogo: Jurnal Tarbiyah, Vol. 10. No. 1.

Yahya, Vergi Zulkarnain. 2015. *“Analisis Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas 4C SD Muhammadiyah 9 Kota Malang”*. Malang: UM Malang).





Satuan Pendidikan : SD N Pakuncen
 Kelas / Semester : 4 / 2
 Tema : 9. Kayanya Negeriku
 Sub Tema : 3. Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia
 Muatan Terpadu : IPA, B. Indo
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5	Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif.
4.5	Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup.

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Mengali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan wawancara

	daftar pertanyaan.	
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	

C. TUJUAN

1. Dengan membaca dan mengamati gambar, siswa mengidentifikasi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif dengan penuh kepedulian.
2. Dengan melakukan wawancara, siswa dapat mengetahui usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dengan penuh kepedulian.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengetahui usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dengan penuh kepedulian.

D. MATERI


1. Siswa mengidentifikasi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif dengan penuh kepedulian.
2. Siswa dapat mengetahui usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dengan penuh kepedulian.



E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 	10 menit

	<p>5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini <p>6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</p> <p>7. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.</p> <p>8. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</p> <p>9. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p>	
<p>Inti</p>	<p>A. Ayo Membaca</p> <p>1. Pada awal pembelajaran: Guru menjelaskan bahwa suatu saat sumber energi yang tidak dapat diperbarui akan habis, oleh karena itu dibutuhkan sumber-sumber energi alternatif.</p> <p>2. Siswa mengamati gambar dengan saksama berbagai sumber daya alam yang berpotensi</p>	<p>150 menit</p>
	<p>menjadi sumber energi alternatif.</p>  <p>3. Hasil pengamatan siswa digunakan untuk bahan diskusi.</p> <p>4. Eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara detail dan cermat dengan tujuan tertentu (mencari ciri khas pakaian daerah dari masing-masing daerah)</p> <p>5. Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna, gunakan tabel yang disediakan di buku siswa untuk mengumpulkan semua data yang bisa mereka dapatkan mengenai ciri-ciri pakaian daerah menjadi informasi yang berguna.</p> <p>6. Komunikasi: Informasi yang siswa dapatkan melalui kedua kegiatan di atas, wajib dikomunikasikan sehingga pemahaman siswa akan menjadi lebih lengkap dan dalam. Fasilitas sebuah diskusi kelas di mana siswa mengkomunikasikan hasil eksplorasi dan pengumpulan data mereka.</p> <p>7. Siswa membaca bacaan tentang sumber energi alternatif</p> <p>Alternatif kegiatan membaca: Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 15 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.</p>	

	<p>Alternatif 3: Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa. Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa untuk mengambil kesimpulan secara bersama-sama.</p> <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa gemar membaca. • Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan. • Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui manfaat kerja bakti. <p>B. Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 3 anak 2. Tugas masing-masing kelompok adalah menjawab pertanyaan pada buku siswa. 3. Hasil diskuis kelompok dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari guru dan kelompok lain.  <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi sumber daya alam yang berpotensi dijadikan sebagai sumber energi alternatif. • Siswa memiliki keterampilan pengamatan. <p>C. Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat bacaan sesuai dengan tema yang telah ditentukan berkaitan dengan sumber energi alternatif. 2. Bacaan siswa dikembangkan berdasarkan 	
	<p>pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya atau dapat menyadur berita atau artikel.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mempresentasikan bacaan yang ditulisnya di depan kelas untuk kemudian ditanggapi oleh guru dan teman-temannya.  <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa terampil membuat bacaan dengan penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar • Siswa mengidentifikasi sumber energi alternatif. <p>D. Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara mandiri siswa mencari informasi dan data dari berbagai sumber referensi (buku, majalah, koran, artikel) mengenai pencemaran yang mengakibatkan perubahan alam, penyebab (perilaku dan benda) dan akibatnya. 2. Guru dapat menjadikan kegiatan ini sebagai tugas rumah bagi siswa. 3. Siswa mempresentasikan informasi yang telah didapatnya di depan guru dan teman-teman. 	



Hasil yang Diharapkan:

- Siswa cermat dan terampil dalam mencari informasi mengenai pencemaran yang mengakibatkan perubahan alam, penyebab (perilaku dan benda) dan akibatnya.
 - Secara mandiri siswa mengidentifikasi perilaku-perilaku orang-orang pada gambar dan dampaknya terhadap lingkungan
 - Guru dapat memutar video, memperlihatkan gambar-gambar yang mendukung, atau dengan bercerita untuk memandu siswa.
4. Membuat kerajinan memanfaatkan kembali barang-barang bekas. Ayo kita memanfaatkan bersama barang-barang bekas.
 5. Setelah membuat kerajinan, ajak siswa untuk saling menukarkan tabel dengan teman untuk saling memeriksa.
 6. Kerajinan yang dibuat siswa harus dijalankan secara konsekuen.







Hasil yang Diharapkan:

- Siswa percaya diri
- Siswa memiliki keterampilan dan kreativitas membuat kerajinan.

E. Ayo Berlatih

1. Siswa melakukan wawancara untuk mencari informasi dan data akibatnya jika manusia tidak melaksanakan kewajiban terhadap lingkungan dan alam.
2. Sebelum melakukan wawancara siswa melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, seperti menentukan narasumber, waktu, dan membuat daftar pertanyaan.
3. Saat melakukan wawancara, siswa melakukannya dengan sikap sopan dan penuh rasa ingin tahu.
4. Siswa bertanya kepada nara sumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuatnya.
5. Siswa mencatat setiap data dan informasi yang disampaikan oleh narasumber.
6. Selesai wawancara, siswa membuat laporan hasil wawancara sesuai dengan format pada buku siswa.

	 <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi. • Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat ketidapan dan ketepatan jawaban siswa serta kelengkapan data/informasi yang dikumpulkan siswa. <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki keberanian dan percaya diri. • Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulis. • Siswa memiliki keterampilan penggalan dan pengolahan data dan informasi. • Siswa memiliki keterampilan menyajikan data. <p>F. Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar poster. 2. Eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara detail dan cermat dengan tujuan tertentu (mencari ciri khas pakaian daerah dari masing- masing daerah) 3. Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna, gunakan tabel yang disediakan di buku siswa untuk mengumpulkan semua data yang bisa mereka dapatkan mengenai ciri-ciri pakaian daerah menjadi informasi yang berguna. 4. Komunikasi: Informasi yang siswa dapatkan melalui kedua kegiatan di atas, wajib dikomunikasikan sehingga pemahaman siswa akan menjadi lebih lengkap dan dalam. Fasilitasi sebuah diskusi kelas di mana siswa mengkomunikasikan hasil eksplorasi dan pengumpulan data mereka. 	
<p>Penutup</p>	 <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memahami sisi poster. • Siswa memiliki keterampilan mencermati gambar poster. • Mengetahui usaha-usaha pelestarian sumber daya alam. <p>A. Ayo Renungkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan siklus hidup hewan, lingkungan, dan keterampilan wawancara.  <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur berapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. • Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya. 	<p>15 menit</p>

	<p>B. Kerjasama dengan Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengajak orang tuanya kerja bakti membersihkan lingkungan rumah. 2. Setelah mengamati siswa menuangkan data dan informasinya ke dalam sebuah cerita yang menarik untuk kemudian dibacakan di depan anggota keluarganya. 	
		
	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa percaya diri. • Siswa memiliki keterampilan pengamatan. • Adanya kerja sama yang baik antar anak dengan orang tua. 	
	<p>C. Salam dan do'a penutup.</p>	

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Buku siswa,
4. Bacaan dan gambar sumber energi alternatif,
5. Gambar tentang usaha-usaha pelestarian lingkungan alam dan perilaku yang merusak lingkungan alam,
6. Daftar pertanyaan wawancara.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Rubrik Membuat wawancara

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.
Sikap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.

2. Rubrik Mengamati Gambar

Kompetensi yang dinilai:
 - Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati.
 - Keterampilan siswa dalam mengamati.
 - Kecematan dan ketelitian siswa dalam mengamati.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Hasil pengamatan ditulis lengkap, menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.
Sikap: Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar.
Keterampilan: mengemukakan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

3. Rubrik Membuat poster

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Ketepatan Isi: Gambar dan tulisan pada poster sesuai dan sejalan dengan topik dan tujuan pembuatannya.	Keseluruhan gambar dan kalimat dalam poster sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan poster.	Sebagian besar gambar dan kalimat dalam poster sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan poster.	Hanya sebagian dari gambar dan kalimat dalam poster sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan poster.	Keseluruhan gambar dan kalimat dalam poster masih belum sesuai dengan topik dan tujuan pembuatan poster.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam poster yang dibuat.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kreatif dan sangat efektif digunakan dalam poster yang dibuat.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam poster.	Hampir keseluruhan kalimat dalam poster menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	Hanya sebagian kalimat dalam poster menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
Sikap: Poster dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan.	Poster dibuat secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan.	Poster dibuat sebagian besar secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas yang diberikan.	Poster dibuat secara kurang mandiri, baik dan benar serta masih perlu pengawasan dalam pemenuhan tugas yang diberikan.	Poster dibuat secara kurang mandiri, baik dan benar serta masih perlu sering diingatkan dan pengawasan penuh dalam pemenuhan tugas yang diberikan.

4. Rubrik membuat bacaan

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Butuh Bimbingan 1
Pengetahuan	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang sangat tinggi.	Siswa menunjukkan pemahaman materi cukup tinggi.	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang cukup tinggi namun membutuhkan sedikit bantuan guru dalam pengerjaannya.	Siswa menunjukkan pemahaman materi yang kurang dan membutuhkan banyak bantuan guru dalam pengerjaannya.
Kemandirian & Manajemen Waktu (attitude)	Sangat mandiri mengerjakan tugas bahkan selesai sebelum waktunya.	Mandiri mengerjakan tugas l dan selesai tepat waktu.	Masih perlu diingatkan sesekali untuk menyelesaikan tugas.	Tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
Keterampilan	Artikel disampaikan dengan menggunakan tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat tiga atau empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.	Terdapat lebih dari empat kesalahan dalam tata bahasa Indonesia yang baik dan baku.


Catatan Guru

- Masalah :
- Ide Baru :
- Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sunarmi, S.Pd.SD
NIP. 19660923 200501 2 003

Pakuncen, 30 Mei 2022
Guru Kelas 4,


Dyna Riezky Claudia, S.Pd.
NIP. 19930412 201902 2 006

Satuan Pendidikan : SD N PAKUNCEN
 Kelas / Semester : 4 / 2
 Tema : 9. Kayanya Negeriku
 Sub Tema : 3. Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia
 Muatan Terpadu : PPKn, B. Indo
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 2.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam	

	kehidupan sehari-hari.	
--	------------------------	--

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan wawancara
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	

C. TUJUAN

1. Dengan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Dengan pengamatan dan observasi, siswa dapat menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
3. Dengan wawancara, siswa dapat mengetahui kerja bakti dan manfaatnya dengan penuh kepedulian.

D. MATERI

1. Mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Siswa dapat mengetahui kerja bakti dan manfaatnya dengan penuh kepedulian.


E. PENDEKATAN & METODE


Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling 	10 menit

	<p>awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menaatinya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> Apa yang tergambar pada sampul buku. Apa judul buku Kira-kira ini menceritakan tentang apa Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Inti	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengamati perilaku orang-orang di sekitarnya, yaitu di rumah, sekolah, dan masyarakat berkaitan dengan sikap persatuan dan kesatuan. Hasil pengamatan siswa digunakan untuk mengerjakan soal-soal pada buku siswa. 	150 menit

		
	<ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara detail dan cermat dengan tujuan tertentu (mencari ciri khas pakaian daerah dari masing-masing daerah). Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna, gunakan tabel yang disediakan di buku siswa untuk mengumpulkan semua data yang bisa mereka dapatkan mengenai ciri-ciri pakaian daerah menjadi informasi yang berguna. Komunikasi: Informasi yang siswa dapatkan melalui kedua kegiatan di atas, wajib dikomunikasikan sehingga pemahaman siswa akan menjadi lebih lengkap dan dalam. Fasilitasi sebuah diskusi kelas di mana siswa mengomunikasikan hasil eksplorasi dan pengumpulan data mereka. <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memahami sikap persatuan dan kesatuan yang harus ditunjukkan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Siswa memiliki keterampilan pengamatan dan observasi. <p>B. Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar-gambar pada buku siswa. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan perilaku yang tampak pada gambar tentang sikap persatuan dan kesatuan. 	




3. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengerjakan tugas.
4. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
 - Alternatif 1:**
Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melalui diskusi secara klasikal, private, maupun ke dalam bentuk panel.
 - Alternatif 2:**
Guru menjelaskan secara interaktif dan dialogis.
 - Alternatif 3:**
Siswa diminta membaca sendiri-sendiri dan guru memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.

Hasil yang Diharapkan:

 - Siswa memahami penjelasan dengan cermat.
 - Siswa memiliki keterampilan berpendapat dan bertanya.
 - Siswa memahami konsep pengolahan dan penyajian data.
5. Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.
6. Guru berkeliling untuk membantu secara privat siswa yang mengalami kesulitan.
7. Setelah semua siswa selesai, guru meminta masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya.
8. Guru mengapresiasi, mengkonfirmasi, dan melakukan penguatan terhadap semua jawaban siswa.
9. Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa untuk



mengambil kesimpulan secara bersama-sama.



Hasil yang Diharapkan:

- Siswa gemar membaca.
- Siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi dari sebuah bacaan.
- Melalui bacaan, siswa dapat mengetahui manfaat kerja bakti.

10. Siswa melakukan wawancara untuk mencari informasi dan data kerja bakti apa saja yang sering dilakukan oleh warga masyarakat di sekitar tempat tinggalmu.
11. Sebelum melakukan wawancara siswa melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu, seperti menentukan nara sumber, waktu, dan membuat daftar pertanyaan.
12. Saat melakukan wawancara, siswa melakukannya dengan sikap sopan dan penuh rasa ingin tahu.
13. Siswa bertanya kepada narasumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuatnya.
14. Siswa mencatat setiap data dan informasi yang disampaikan oleh narasumber.
15. Selesai wawancara, siswa membuat laporan hasil wawancara sesuai dengan format pada buku siswa.

	 <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki keberanian dan percaya diri. Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Siswa memiliki keterampilan penggalian dan pengolahan data dan informasi. Siswa memiliki keterampilan menyajikan data. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi. Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kedalaman dan keberanian jawaban siswa serta kelengkapan data/informasi yang dikumpulkan siswa. <p>C. Ayo Membaca</p> <p>1. Siswa membaca bacaan berjudul Warga Kelurahan Rawa Badak Utara Rutin Kerja Bakti</p> <p>Alternatif kegiatan membaca:</p> <p>Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 15 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.</p> <p>Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.</p> <p>Alternatif 3: Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.</p>	
<p>Penutup</p>	 <p>A. Ayo Renungkan</p> <p>1. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan siklus hidup hewan, lingkungan, dan keterampilan wawancara.</p> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa. Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya. <p>B. Kerjasama dengan Orang Tua</p> <p>1. Siswa membuat daftar periksa atau check list tentang perilaku sehari-hari yang menunjukkan kepeduliannya terhadap kelestarian sumber daya alam hayati dan nonhayati.</p> <p>2. Orang tua siswa yang memberikan penilaian</p>	<p>15 menit</p>

dalam bentuk centang terhadap sikapmu.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa memiliki tanggung jawab.
- Adanya kerja sama yang baik antar anak dengan orang tua.

C. Salam dan do'a penutup.

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Buku siswa,
4. Gambar,
5. Daftar pertanyaan wawancara.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Rubrik Mengamati Gambar

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati
- Keterampilan siswa dalam mengamati
- Keceermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Hasil pengamatan ditulis lengkap, menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.
Sikap: Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar.
Keterampilan: Mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

2. Rubrik wawancara

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman wawancara atas materi tugas yang diberikan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.
Sikap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan keterampilan wawancara yang dimiliki.

Catatan Guru

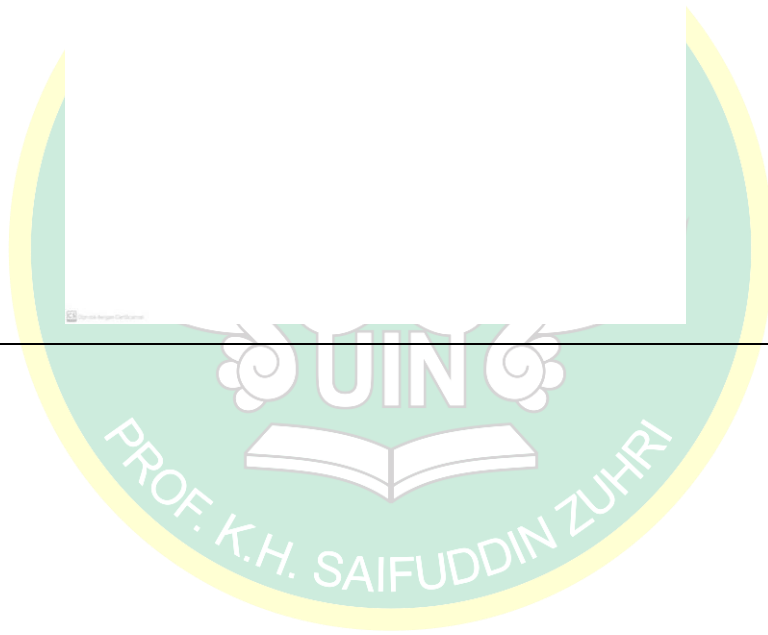
- 1. Masalah :.....
- 2. Ide Baru :.....
- 3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sanarmi, S.Pd.SD
NIP. 19660923 200501 2 003

Pakuncen, 30 Mei 2022
Guru Kelas 4,


Dvna Riezky Claudia, S.Pd.
NIP. 19930412 201902 2 006



Satuan Pendidikan : SD N Pakuncen
 Kelas / Semester : 4 / 2
 Tema : 9. Kayanya Negeriku
 Sub Tema : 3. Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia
 Muatan Terpadu : PPKn, B. Indo
 Pembelajaran ke : 6
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 2.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku-perilaku orang-orang di sekitar ▪ Menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam	

	kehidupan sehari-hari.	
--	------------------------	--

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3	Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan wawancara tentang bentuk-bentuk usaha pelestarian lingkungan alam
4.3	Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.	

C. TUJUAN

1. Dengan mengidentifikasi perilaku-perilaku orang-orang di sekitarnya, siswa dapat yang menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Dengan mengamati, siswa dapat menemukan contoh perilaku yang merusak lingkungan alam dengan penuh kepedulian.
3. Dengan wawancara, siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk usaha pelestarian lingkungan alam dengan penuh kepedulian.

D. MATERI

1. Akibat tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.
2. Contoh perilaku yang merusak lingkungan alam dengan penuh kepedulian.
3. Bentuk-bentuk usaha pelestarian lingkungan alam dengan penuh kepedulian.


E. PENDEKATAN & METODE



Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah


F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah	10 menit

	<p>seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> Apa yang tergambar pada sampul buku. Apa judul buku Kira-kira ini menceritakan tentang apa Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	
Inti	<p>A. Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca tentang akibat jika tidak melaksanakan hak dan kewajiban Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok dalam konsep diskusi. 	150 menit

		
	<p>Alternatif Proses KBM Kegiatan berdiskusi ini dapat dilakukan dengan alternatif-alternatif berikut.</p> <p>Alternatif 1: Kegiatan berdiskusi dilakukan secara klasikal dan guru bertindak sebagai moderator. Jawaban dan pendapat siswa ditulis di papan tulis.</p> <p>Alternatif 2: Diskusi dilakukan secara berkelompok. Bentuk kelompok-kelompok terdiri atas 5-7 siswa per kelompok. Setiap kelompok diminta mendiskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menuliskan hasilnya. Selanjutnya jawaban dari tiap kelompok didiskusikan bersama kelompok lain. Guru dapat bertindak sebagai moderator atau menunjuk salah satu siswa menjadi moderator.</p> <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki keterampilan mencari informasi dan data secara cermat. Siswa memiliki ketrampilan dan kepercayaan diri mengungkapkan pendapat. <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami teks berjudul Mengapa Jakarta Setiap Tahun Banjir? Arahkan siswa untuk benar-benar memahami isi bacaan dengan menentukan bacaan di masing-masing paragraf. 	

	 <p>Tujuan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan membaca siswa. • Menambah perbendaharaan kata bagi siswa. • Menambah pengetahuan siswa. • Mendidik siswa untuk gemar membaca. <p>Alternatif Proses KBM: Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak. Alternatif 3: Bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.</p> <p>B. Ayo Berlatih</p> <p>1. Siswa melakukan wawancara mengenai dampak jika melakukan kerusakan lingkungan alam.</p>	
	 <p>Hasil yang Diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa percaya diri. • Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. • Siswa memiliki keterampilan untuk mencari data, mengolah data, dan menyajikan data. 	
<p>Penutup</p>	<p>A. Ayo Renungkan</p> <p>1. Siswa mengisi tabel mengenai kompetensi yang sudah dipelajari, berkaitan dengan siklus hidup hewan, lingkungan, dan keterampilan wawancara.</p>	<p>15 menit</p>



Catatan:


- Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.

Hasil yang Diharapkan

- Siswa meningkatkan kegiatan belajarnya sesuai dengan tingkat pencapaian yang dicapainya.

B. Kerjasama dengan Orang Tua

- Siswa meminta orang tua untuk bercerita tentang bencana alam yang pernah terjadi di daerah tempat tinggalmu sejak orang tuamu masih kecil.
- Setelah mengamati siswa menuangkan data dan informasinya kedalam sebuah cerita yang menarik untuk kemudian dibacakan di depan anggota keluarganya



	<p>Hasil yang Diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki kepedulian Adanya kerja sama yang baik antara anak dengan orang tua. 	
<p>C. Salam dan do'a penutup.</p>		

G. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 9 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 9 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
- Buku siswa,
- Gambar usaha pelestarian lingkungan,
- Daftar pertanyaan wawancara.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Rubrik Membuat wawancara

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan.	Wawancara dilakukan dengan sangat menarik dan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil wawancara dilakukan sesuai topik dan tujuan yang diberikan menunjukkan penguasaan dan pemahaman pewawancara atas materi tugas yang diberikan.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sangat efektif digunakan dalam keseluruhan wawancara .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam keseluruhan wawancara .	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian besar wawancara.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam sebagian kecil wawancara.

Sikap: Wawancara dilakukan secara mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab atas pemenuhan tugas.	Wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian besar wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Setengah dari proses wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.	Sebagian kecil dari wawancara dilakukan dengan mandiri, baik dan benar serta penuh tanggung jawab untuk memenuhi tugas yang diberikan.
Keterampilan wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan kemampuan wawancara yang baik.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar dan dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	Teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan ketrampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian besar teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan ketrampilan wawancara yang dimiliki.	Sebagian kecil teknik wawancara dan urutan wawancara yang dilakukan benar menunjukkan penguasaan dan ketrampilan wawancara yang dimiliki.

2. Rubrik Mengamati Gambar

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati
- Keterampilan siswa dalam mengamati
- Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Isi dan Pengetahuan: Hasil pengamatan ditulis lengkap, dan menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati
- Keterampilan siswa dalam mengamati
- Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Sikap: Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar.
Keterampilan: Mengomunikasikan hasil	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

Keterampilan	34. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Kompetensi	1	2	3	4


Jurnal penilaian siswa per subtema ini bisa digunakan sebagai data untuk pengisian rapor akademik siswa per semester. Dari data pencapaian siswa per subtema ini, guru dapat melihat dan mengukur pencapaian kompetensi siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan data penilaian autentik yang dimilikinya.

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sunarmi, S.Pd.SD
NIP. 19660923 200501 2 003

Pakuncen, 30 Mei 2022
Guru Kelas 4,

Dyna Riezky Claudia, S.Pd.
NIP. 19930412 201902 2 006



**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI
PAKUNCEN KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

1. Sejak kapan pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan di SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas?
4. Apakah sekolah mempunyai ketersediaan media pembelajaran yang cukup untuk proses pembelajaran tatap muka terbatas?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas?
6. Bagaimana pemahaman ibu terhadap model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)?
7. Apakah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) sudah diterapkan oleh guru-guru pada mata pelajaran tematik?
8. Bagaimana keterlibatan guru dalam merencanakan model pembelajaran termasuk model pembelajaran yang berbasis masalah (problem based learning) di sekolah?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) di sekolah ini?
10. Apakah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) tersebut ibu harapkan di sekolah?

**PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS 4 SD NEGERI PAKUNCEN
KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

1. Apa itu pembelajaran tatap muka?
2. Bagaimana tingkat persiapan ibu menghadapi pembelajaran tatap muka?
3. Apa dampak positif dan negative dari pembelajaran tatap muka?
4. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas IV itu menggunakan model pembelajaran inovatif seperti apa?
5. Apa itu pembelajaran problem based learning?
6. Apakah model pembelajaran problem based learning tersebut efektif digunakan?
7. Bagaimana cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning ini pada mata pelajaran tematik di kelas IV?
8. Apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik?
9. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning materi pelajaran tematik lebih mudah untuk dipahami siswa?
10. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya? Jika iya, Bagaimana cara siswa itu mengemukakan pendapatnya?
11. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik di kelas IV?
12. Apa saja kekurangan dan kelebihan untuk model pembelajaran yang problem based learning yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di kelas IV?

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 4 SD NEGERI PAKUNCEN
KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Pakuncen?
2. Apakah selama pembelajaran tatap muka terbatas kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?
3. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan system pembelajaran tatap muka terbatas?
4. Lebih suka mana, pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran tatap muka tidak terbatas?
5. Model pembelajaran apa yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung?
6. Apakah kamu menyukai pembelajaran bahasa indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
7. Apakah kamu lebih sulit memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
8. Menurut kamu apakah model pembelajaran problem based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar kamu?
9. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari tematik?
10. Apakah kamu aktif dalam menjawab masalah yang terdapat di LKS/ yang guru berikan?
11. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
12. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa (ceramah) atau model pembelajaran *Problem Based Learning*?

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI
PAKUNCEN KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

1. Sejak kapan pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan di SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo?

Jawaban: Pembelajaran tatap muka di SD Negeri Pakuncen dimulai pada bulan 2022 dengan mematuhi protokol kesehatan.

2. Bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo?

Jawaban: untuk penerapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Pakuncen tidak sepenuhnya menerapkan pembelajaran tatap muka jadi dalam seminggu pembelajaran tatap muka dilakukan dengan cara bergantian. Missal pada absen 1-12 masuk pada hari senin, selasa, dan rabu dan absen 13-23 pada hari kamis, jum'at dan sabtu.

3. Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: persiapan yang dilakukan oleh sekolah diantaranya menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tatap muka terbatas.

4. Apakah sekolah mempunyai ketersediaan media pembelajaran yang cukup untuk proses pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: menurut saya sudah cukup, seperti ketersediaan buku paket untuk proses belajar mengajar, seperti buku paket tematik.

5. Apakah ada kendala yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: tentu saja ada, kendalanya yang dulunya peserta didik terbiasa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan media pembelajaran whatsapp grup, sekarang harus dibiasakan dengan media pembelajaran buku paket. Jadi peserta didiknya menjadi kurang bisa terkondisikan dalam kelas.

6. Bagaimana pemahaman ibu terhadap model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)?

Jawaban: Menurut saya pembelajaran problem based learning itu sangat menantang untuk peserta didik dan itu juga bisa untuk pembelajaran jadi lebih mengena, karena disitu peserta didik akan dikaitkan dengan masalah anak itu akan lebih aktif dan nantinya pun pembelajaran itu akan lebih bermakna.

7. Apakah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) sudah diterapkan oleh guru-guru pada mata pelajaran tematik?

Jawaban: Sudah, dengan kurikulum nasional ini untuk pembelajaran yang diterapkan oleh guru itu disitulah yang berkaitan dengan pembelajaran problem based learning itu juga bisa ditekankan lagi dalam pembelajaran tematik yang ada di SD Negeri Pakuncen ini.

8. Bagaimana keterlibatan guru dalam merencanakan model pembelajaran termasuk model pembelajaran yang berbasis masalah (problem based learning) di sekolah?

Jawaban: Rencananya akan direncanakan bersama-sama oleh guru namun, ada KKG disekolah sehingga nanti masih ada kesulitan-kesulitan ataupun mungkin dalam perencanaannya itu bisa kita shareing antar guru juga bisa kepada kepala sekolah agar bisa sebagai upaya untuk dimintai pendapat ataupun untuk penerapannya itu akan dilihat sejauh mana agar bisa kita musyawarahkan.

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) di sekolah ini?

Jawaban: Untuk problem based learning itu sekolah lebih menekankan pada hal itu. Karena apabila nantinya peserta didik itu sering diberikan pembelajaran yang berbasis masalah atau PBL itu tujuan pembelajarannya akan lebih mudah tercapai.

10. Apakah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) tersebut itu diharapkan disekolah?

Jawaban: Yang saya harapkan dari pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih mengena

sasaran sehingga betul-betul pada problem based learning itu nantinya juga bisa berkolaborasi dengan mata pelajaran yang lainnya seperti tematik sehingga bisa terpadu dari berbagai macam muatan yang ada.



**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 4 SD NEGERI
PAKUNCEN KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

1. Apa itu pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: Menurut saya pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan disekolah secara langsung namun dengan batasan tertentu seperti siswa dalam 1 kelas dibagi menjadi 2 sesi dan lamanya jam pembelajaran akan berkurang.

2. Bagaimana tingkat persiapan ibu menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: Penyesuaian kembali karena mereka lama tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Kalo persiapan yang saya lakukan biasanya menyiapkan RPP yang sesuai dengan silabus dan menyiapkan materi yang akan dipelajari sehingga ketika akan dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas saya sudah menguasainya.

3. Apa dampak positif dan negative dari pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: dampak positifnya, ya kita jadi lebih tau perkembangan peserta didik secara langsung. Kalo untuk dampak negatifnya sejauh ini belum ada.

4. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas IV itu menggunakan model pembelajaran inovatif seperti apa?

Jawaban: pembelajaran inovatifnya saya menggunakan model problem based learning karena dengan menggunakan model problem based learning itu, peserta didik akan dihadapkan dengan masalah yang ada dan nyata.

5. Apa itu pembelajaran problem based learning?

Jawaban: menurut saya, pembelajaran problem based learning yaitu pembelajaran dimana peserta didiknya dihadapkan oleh masalah.

6. Apakah model pembelajaran problem based learning tersebut efektif digunakan?

Jawaban:sejauh ini menurut saya cukup efektif, karena peserta didik juga akan lebih aktif.

7. Bagaimana cara untuk mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning ini pada mata pelajaran tematik di kelas IV?

Jawaban: peserta didik akan diberikan masalah diberi artikel/bacaan kemudian dibagi kelompok setelah itu setiap kelompok memecahkan permasalahan yang ada di bacaan/artikel yang diberikan. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan nanti hasil presentasinya itu bisa diberi tanggapan dan disanggah oleh kelompok lain.

8. Apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik?

Jawaban: Iya pasti, karena setiap peserta didik dalam kelompok itu punya perannya masing-masing, nanti ada yang mempresentasikan dan ada yang memecahkan masalah jadinya peserta didik akan lebih aktif.

9. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning materi pelajaran tematik lebih mudah untuk dipahami siswa?

Jawaban: Harusnya begitu, karena dengan adanya model problem based learning jadi setiap kelompok bisa menganalisis permasalahan. Sehingga permasalahan itu akan dipecahkan bersama - sama kemudian dipresentasikan, setelah dipresentasikan setiap kelompok jadi menemukan pemecahan masalah yang sudah diberikan diawal pembelajaran.

10. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning peserta didik berani untuk mengemukakan pendapatnya? Jika iya, Bagaimana cara peserta didik itu mengemukakan pendapatnya?

Jawaban: Iya, cara peserta didik mengemukakan pendapatnya ketika peserta didik mempresentasikan nanti setelah presentasi diberikan kesempatan untuk menambahkan atau menyanggah jadi lewat situ keaktifan peserta didik akan diasah atau diolah kembali.

11. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran tematik di

kelas IV?

Jawaban: Pasti, peserta didik jadi lebih mengungkapkan pendapatnya atau mengkomunikasikan pendapatnya yang tadinya anaknya pemalu jadi lebih percaya diri dalam berpendapat dengan mempresentasikan.

12. Apa saja kekurangan dan kelebihan untuk model pembelajaran yang problem based learning yang dihadapi dalam pembelajaran tematik di kelas IV?

Jawaban: kekurangan dan kelebihannya, peserta didik yang benar-benar berani mempresentasikan hanya sekitar 75% dari setiap anggota kelompok yang pemalu ya benar-benar tidak mau mempresentasikan yang selebihkan harus benar-benar ditunjuk.



**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4 SD NEGERI
PAKUNCEN KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

Siswa pertama:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Pakuncen?

Jawaban: Suka mba.

2. Apakah selama pembelajaran tatap muka terbatas kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawaban: Iya bisa.

3. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan system pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: Bisanya bu guru menyuruh mengerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompok.

4. Lebih suka mana, pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran tatap muka tidak terbatas?

Jawaban: Suka yang tidak terbatas.

5. Model pembelajaran apa yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Model pembelajaran secara berkelompok nanti disuruh bekerjasama sama kelompok.

6. Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Suka mba.

7. Apakah kamu lebih sulit memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Tidak mba.

8. Menurut kamu apakah model pembelajaran problem based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar kamu?

Jawaban: Bisa mba, jadi lebih semangat.

9. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memotivasi kamu untuk lebih mempelajari tematik?

Jawaban: Iya mba.

10. Apakah kamu aktif dalam menjawab masalah yang terdapat di LKS/yang guru berikan?

Jawaban: Insyaallah aktif mba.

11. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Ya pembelajaran jadi lebih mudah diselesaikan.

12. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa (ceramah) atau model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Model problem based learning karena belajarnya bersama teman.



Siswa kedua:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Pakuncen?

Jawaban: Iya suka mba.

2. Apakah selama pembelajaran tatap muka terbatas kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawaban: Iya insyaallah bisa.

3. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan system pembelajaran tatap muka terbatas?

Jawaban: Biasanya bu guru menyuruh berkelompok untuk mengerjakan tugas.

4. Lebih suka mana, pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran tatap muka tidak terbatas?

Jawaban: Suka yang tidak terbatas. Karena bisa belajar bersama teman-teman lagi.

5. Model pembelajaran apa yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Model pembelajaran secara berkelompok nanti disuruh bekerjasama sama kelompok. Tapi sebelum itu bu guru menyuruh untuk membaca materi terlebih dulu.

6. Apakah kamu menyukai pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Suka mba.

7. Apakah kamu lebih sulit memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Tidak mba. Karena kan belajarnya berdiskusi bareng sama temen mba.

8. Menurut kamu, apakah model pembelajaran *problem based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar kamu?

Jawaban: Bisa mba, jadi lebih semangat.

9. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* ini

memotivasi kamu untuk lebih mempelajari tematik?

Jawaban: Iya mba. Memotivasi jadi lebih semangat.

10. Apakah kamu aktif dalam menjawab masalah yang terdapat di LKS/yang guru berikan?

Jawaban: Aktif mba.

11. Perbedaan apa yang kamu rasakan setelah belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Ya pembelajaran jadi lebih mudah diselesaikan.

12. Metode manakah yang kamu sukai, pembelajaran seperti biasa (ceramah) atau model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Jawaban: Model problem based learning karena belajarnya bersama teman.





Lampiran 3
(Uraian Struktur Organisasi SD
Negeri Pakuncen dan Data
Guru Kelas IV)

URAIAN STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI PAKUNCEN

Uraian Fungsi dan Tugas

Dari susunan struktur organisasi dapat dijelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing yaitu :

1. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah
 - a. Sebagai pemimpin bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - b. Bertanggungjawab penuh terhadap sekolah.
 - c. Menyelenggarakan supervise mengenai proses belajar mengajar.
2. Tugas dan Fungsi Wakil kepala Sekolah
 - a. Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai menyusun perencanaan kegiatan.
 - b. Membuat program kegiatan dan melaksanakan kegiatan.
 - c. Membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan dengan masyarakat.
3. Tugas dan Fungsi Guru
 - a. Membuat perangkat pengajaran.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - c. Melaksanakan proses penilaian kegiatan belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
 - d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan.
4. Tugas dan Fungsi Wali Kelas
 - a. Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
 - b. Penyelenggaraan administrasi kelas.
5. Tugas dan Fungsi Tenaga Administrasi
 - a. Memastikan lingkungan belajar yang aman, kondusif dan produktif bagi siswa di institusi tempat ia bekerja dengan mengelola sarana dan prasarana sekolah.

- b. menjadwalkan program yang menunjang kebersihan sekolah, mengatur anggaran belanja sekolah dan keperluan sekolah lainnya
6. Tugas dan Fungsi Penjaga Sekolah
- a. Menjaga keamanan sekolah dan lingkungan agar tercipta suasana aman, tertib, nyaman, dan berwibawa.
7. Tugas dan Fungsi Peserta Didik
- f. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
 - g. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - h. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.



**DATA GURU KELAS IV SD NEGERI PAKUNCEN KECAMATAN
SELOMERTO KABUPATEN WONOSOBO**

DATA GURU KELAS IV

Nama : Dyna Riezky Claudia
NIP : 19930412 201902 2 006
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 12 April 1993
Agama : Islam
Alamat : Pliyangan, RT 19/RW 04, Sumberwulan,
Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo
Pekerjaan : Guru
Hobby : Menonton Film
Riwayat pendidikan :
TK : TK Pertiwi Setwilda Wonosobo
SD/MI : SD N 1 Wonosobo
SMP/MTS : SMP N 1 Wonosobo
SMA/MA : SMA N 2 Wonosobo
KULIAH : UNNES





**Lampiran 4
(Lembar Dokumentasi)**

FOTO-FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**KEGIATAN BELAJAR, DISKUSI DAN PRESENTASI KELOMPOK****KEGIATAN BELAJAR SEBELUM DISKUSI KELOMPOK**

KEGIATAN DISKUSI DAN PRESENTASI KELOMPOK



KEGIATAN BELAJAR SEBELUM DISKUSI KELOMPOK



KEGIATAN DISKUSI DAN PRESENTASI KELOMPOK



FOTO BERSAMA SISWA KELAS IV



FOTO WAWANCARA SISWA KELAS IV





Lampiran 5
Surat - surat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

Nomor : B-.r.ZZ52/Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/10/2021 Purwokerto, 22 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SD N Pakuncen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Annisa Nur Wafiq Azizah
2. NIM : 1817405095
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : SD N Pakuncen
3. Tanggal obsevasi : 23 Oktober s/d 7 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Wakil Dekan I
Jurusan PGMI
H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI PAKUNCEN
KECAMATAN SELOMERTO**

Alamat : Jl. Jogonegoro Desa Pakuncen, Kec Selomerto Kode Pos 56361

SURAT KETERANGAN

No.: 421/ 035 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo menerangkan bahwa :

Nama : **Annisa Nur Wafiq Azizah**
NIM : 1817405095
Semester : VII (Tujuh)
Kelas : 7 PGMI C
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Tahun Akademik : 2021/2022

Sesuai surat ijin permohonan Observasi Pendahuluan yang disampaikan yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan yang dimaksud mulai tanggal 29 November 2021 s/d 14 Desember 2021 di SD N Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pakuncen, 23 Desember 2021
Kepala SD N Pakuncen
SUNARMI, S.Pd.SD
NIP.19660923 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.416/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022 11 Mei 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Pakuncen
Kec. Selomerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Annisa Nur Wafiq Azizah
2. NIM : 1817405095
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Pakuncen 01/01 Selomerto, Wonosobo
6. Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri Pakuncen
3. Tanggal Riset : 20-05-2022 s/d 20-07-2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI PAKUNCEN
KECAMATAN SELOMERTO

Alamat : Jl. Jogonegoro Desa Pakuncen, Kec Selomerto Kode Pos 56361

SURAT KETERANGAN

No : 421.2 / 0020 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarmi, S.Pd.SD
NIP : 19660923 200501 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Annisa Nur Wafiq Azizah**
NIM : 1817405095
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Purwokerto/UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dari tanggal 20 Mei 2022 sampai 20 Juli 2022 di SD N Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pakuncen Selomerto Wonosobo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pakuncen, 9 Juni 2022

Kepala Sekolah

Sunarmi, S.Pd.SD

NIP. 19660923 200501 2 003



Lampiran 6
Sertifikat




وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروبوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عدنون، شارع فندقل امامحياى ريفو، ٤٤، بوروبوكرتو ٥٣١٢٦، مانفم ٢٨١---٦٣٥٦٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة
 الرقم: ١٧/١٧٠٩ /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /١٠٨٥/٢٠١٩

<p>متحت الى الاسم المولودة</p> <p>: النساء - نور وافق عزيزة : بيانول، ٢٢ أبريل ٢٠٠٠ الذي حصل على</p> <p>٤٧ : فهم المسموع ٤٧ : فهم العبارات والتراكيب ٤٧ : فهم المقروء.</p> <p>٤٦٩ : النتيجة</p>	
---	--

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
 ديسمبر ٢٠١٨

٢٠١٩
بوروبوكرتو، ٢٧ نوفمبر
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



العجاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١١٤٠١-٢١٧٢٠٠٠١٧٧



ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6266/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ANNISA NUR WAFIQ AZIZAH
NIM: 1817405095

Tempat / Tgl. Lahir: Bantul, 22 April 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 30 Juni 2022
Kapala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

CS Dipindai dengan CamScanner




SERTIFIKAT

Nomor: 960/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ANNISA NUR WAFIQ AZIZAH**
NIM : **1817405095**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **96 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021

Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



Sertifikat

No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-I/VII/2018

Diberikan kepada:

ANNISA NUR WAFIQ AZIZAH

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"



KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	85
Keaktifan	80
Kehadiran	90
Kedisiplinan	85
Kesopanan	85
Rata-Rata	85

Ketua DEMA-I



Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui:
Wakil Rektor, II



H. Supriyanto, LC., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia



Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018





Lampiran 7
Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANNISA NUR WAFIQ AZIZAH
No. Induk : 1817405095
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I.
Nama Judul : Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	31 Maret 2022	Revisi BAB 1 dan Penulisan Footnote		
2	24 Mei 2022	Revisi BAB I		
3	31 Mei 2022	Revisi sub bab pada BAB II		
4	9 Juni 2022	Revisi BAB II		
5	14 Juni 2022	Revisi BAB II dan Menambahkan teori		
6	21 Juni 2022	Margin dan Revisi BAB III		
7	28 Juni 2022	Revisi BAB IV Analisis Data		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatu.ac.id

8	30 Juni 2022	Menambahkan teori pada analisis data		
---	--------------	--------------------------------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 1 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I.
NIP. 197702252008011007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Annisa Nur Wafiq Azizah
NIM : 1817405095
TTL : Bantul, 22 April 2000
Alamat : Desa Pakuncen RT 01 / RW 01, Kecamatan Selomerto,
Kabupaten Wonosobo
Nama ayah : Muhlasin
Nama Ibu : Sri Wahyuni
Telp : 0887-0662-3756

Jenjang Pendidikan:**a. Pendidikan Formal**

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Glagah Tamanan (Tahun 2005-2006)
2. SD Negeri Pakuncen (Tahun 2007-2012)
3. SMP Negeri 2 Selomerto (Tahun 2012-2015)
4. MAN 1 Wonosobo (Tahun 2015-2018)
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto (Tahun 2018-sekarang).



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD
NEGERI PAKUNCEN KECAMATAN SELOMERTO KABUPATEN
WONOSOBO

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ digilib.unimed.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%